

PENGARUH PRAKTIK *JUST IN TIME* ( *JIT* ) TERHADAP *SUPPLY CHAIN*  
DAN KINERJA PERUSAHAAN

(PADA UKM BAKPIA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA )

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika.  
Universitas Islam Indonesia



Disusun Oleh :

Nama : Muh Presiden Gia  
Putra Perdana  
NIM : 17311042  
Jurusan : Manajemen  
Bidang : Operasional

PROGRAM STUDI MANEJEMEN  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA

2020

## **Halaman Judul**

**PENGARUH PRAKTIK JUST IN TIME ( JIT ) TERHADAP SUPPLY CHAIN  
DAN KINERJA PERUSAHAAN**

**(PADA UKM BAKPIA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA )**

**SKRIPSI**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana Strata- 1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh :

Nama : Muh Presiden Gia  
Putra Perdana  
NIM : 17311042  
Jurusan : Manajemen  
Bidang : Operasional

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

2020

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya melaporkan kalau dalam riset ini tidak ada karya yang sempat diajukan orang lain buat mendapatkan gelar kesarjanaan di sesuatu akademi besar, serta sejauh pengetahuan saya pula tidak ada karya ataupun komentar yang sempat ditulis ataupun diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini serta disebutkan dalam rujukan. Apabila terbukti terjadi keplagiatan, saya bersedia menerima hukuman yang di berikan.

Penulis, Yogyakarta, 2021



(Muh Presiden Gia Putra Perdana)

NIM : 17311042

## Halaman Pengesahan

PENGARUH PRAKTIK JUST IN TIME ( JIT ) TERHADAP SUPPLY CHAIN  
DAN KINERJA PERUSAHAAN  
(PADA UKM BAKPIA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA )  
SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana Strata- 1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh :

Nama : Muh Presiden Gia  
Putra Perdana  
NIM : 17311042  
Jurusan : Manajemen  
Bidang : Operasional

PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2020  
Yogyakarta, 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Dra. Siti Nursyamsiah,MM,CMPM.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR**

TUGAS AKHIR BERJUDUL  
**PENGARUH PRAKTIK JUST IN TIME TERHADAP SUPPLY CHAIN DAN KINERJA  
PERUSAHAAN**

Disusun Oleh : **MUH PRESIDEN GIA PUTRA PERDANA**  
Nomor Mahasiswa : **17311042**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada hari, tanggal: Senin, 12 Juli 2021

Penguji/ Pembimbing Tugas Akhir : Siti Nursyamsiah, Dra., M.M.



Penguji : Nursya'bani Purnama, S.E., M.Si.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Praktik *Just In Time* ( JIT ) terhadap *Supply Chain* dan Kinerja Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah UKM Bakpia di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, peneliti ingin menentukan bahwa Purposive sampling itu sangat penting bagi penelitian, purposive sampling ini lebih tepat digunakan oleh para peneliti apabila memang sebuah penelitian memerlukan kriteria khusus dalam memecahkan permasalahan penelitian serta dapat memberikan maksud baik untuk yang lebih efektif dan efisien. Sehingga teknik yang diambil dapat memenuhi tujuan nyata yang dilakukan penelitiannya. Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* ( SEM ). Maka dari itu hasil penelitian ini ditemukan terdapat pengaruh positif antara JIT terhadap Supply Chain dan JIT terhadap Kinerja Perusahaan. Temuan penelitian ini bermanfaat bagi UKM Bakpia bahwa ketika JIT ini di praktekkan secara optimal maka akan berpengaruh terhadap Supply Chain dan Kinerja Perusahaan di UKM tersebut. Dan akan menghasilkan proses yang efektif dan efisien sehingga produksi bakpia tersebut dapat berjalan dengan tepat waktu sesuai dengan keinginan pelanggan serta hasil produk bakpia memiliki nilai yang bagus dalam hasil pengelolaannya.

Kata kunci : Praktik *Just In Time*, *Supply Chain*, Kinerja Perusahaan



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis mengucapkan atas limpahan rahmat serta karuniaNya dari Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “PENGARUH PRAKTIK JUST IN TIME ( JIT ) TERHADAP SUPPLY CHAIN DAN KINERJA PERUSAHAAN(PADA UKM BAKPIA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA )”. sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan kelulusan pada Program Studi Manajemen S1 Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis memohon saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi agar tercapainya kesempurnaan di skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa kontribusi dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. **Allah SWT.**atas segala rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, beserta junjungan Nabi Muhammad SAW atas petunjuknya hingga akhir zaman.

2. **Keluarga tercinta** ( Ayah, Ibu ,dan Sodara ) yang tidak pernah lelah dalam memberikan limpahan perhatian, doa, dukungan dan selalu menyemangati dalam proses pengerjaan skripsi ini
3. **Siti Nursyamsiah, Dra., M.M.** selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah telah banyak membantu dan membimbing dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. **UKM Bakpia di DIY.** Yang telah memberikan kesempatan mengadakan penelitian dan pengambilan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. **Rekan-Rekan** ( perkuliahan , teman dekat ) yang selalu membantu dalam proses skripsi ini, dan Semua pihak yang telah memberikan motivasi, bantuan dan masukan sehingga selesainya skripsi ini.

Atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 3 Juni 2021

Penulis

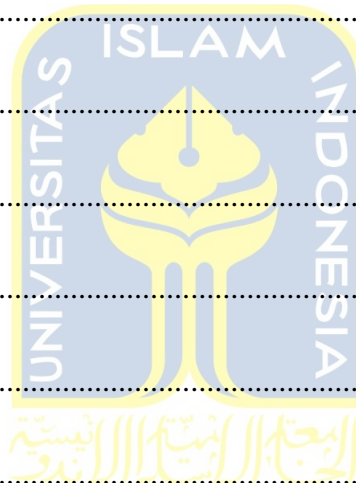


( Muh Presiden Gia Putra Perdana )

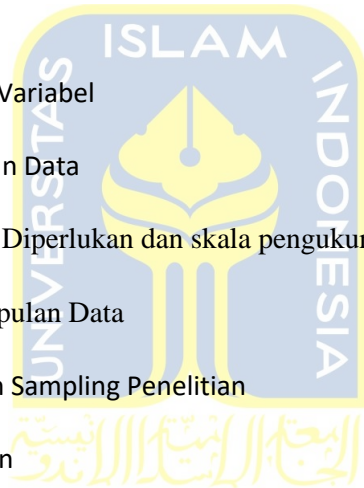


## DAFTAR ISI

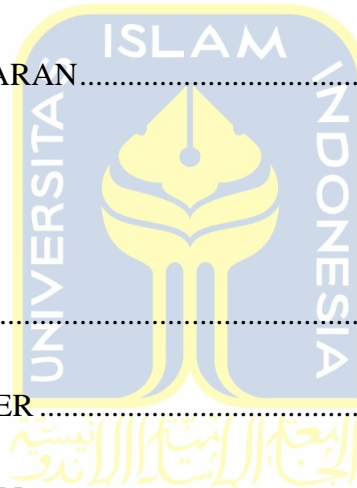
Halaman Judul.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Pengesahan ujian skripsi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA .....	10



2.1.1 Manajemen Operasional	10
2.1.2 Just In Time ( JIT )	11
2.1.3 Supply Chain Management dan Supply Chain Kompetensi	15
2.1.4 Kinerja Perusahaan	18
<b>BAB III .....</b>	<b>31</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1 Tempat atau Lokasi Penelitian	31
3.2 Rancangan Penelitian	31
3.3 Variabel Penelitian	33
3.4 Definisi Operasional Variabel	33
3.4 Metode Pengumpulan Data	36
3.4.1. Jenis Data Yang Diperlukan dan skala pengukuran	36
3.4.2. Teknik Pengumpulan Data	38
3.5 Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian	40
3.6 Uji Kualitas Instrumen	42
3.7 Metode Analisis	43
3.8 Tahapan Pemodelan	45
<b>BAB IV .....</b>	<b>50</b>
<b>HASIL PENELITIAN SERTA PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
4.1 Hasil Penelitian	51
4.1.1 Profil UKM atau Perusahaan	51
4.1.2 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden	54



4.1.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	55
4.1.4 Pengujian Instrumen Penelitian	63
4.1.5 Pengujian Model	69
4.1.6 Evaluasi Asumsi – Asumsi SEM	81
4.1.7 Uji Kausalitas	86
4.2 Pembahasan	93
4.2.1 Keterbatasan Penelitian	98
4.2.2 Implikasi Manajerial	99
BAB V.....	103
KESIMPULAN DAN SARAN.....	103
5.1Kesimpulan	103
5.2 Saran.	105
DAFTAR PUSTAKA .....	108
LAMPIRAN KUESIONER .....	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	120

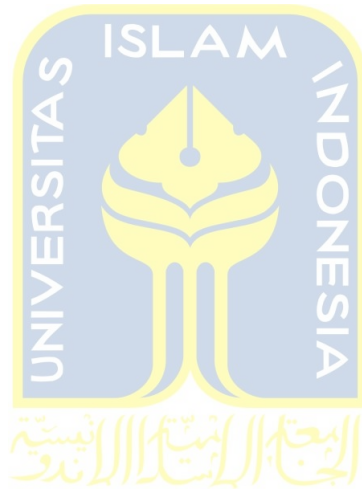


## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Saat Ini	23
Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data Menggunakan Kuesioner	51
Tabel 4.2 Profil Perusahaan	54
Tabel 4.2 Deskriptif Jawaban Responden Variabel Supply Chain	56
Tabel 4.3 Deskriptif Jawaban Responden Variabel kinerja perusahaan	57
Tabel 4.4 Deskriptif Jawaban Responden Just In Time (y)	59
Tabel 4.5 Tingkat Signifikansi Variabel Supply chain (x1)	64
Tabel 4.6 Tingkat Signifikansi Variabel Kinerja Organisasi (x2)	65
Tabel 4.7 Tingkat Signifikansi Variabel Just In Time (y)	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner	68
Tabel 4.9 Variance Extracted	69
Tabel 4.10 Pengujian Confirmatory Factor Analysis Supply Chain	71
Tabel 4.11 Pengujian Confirmatory Factor Analysis Kinerja Organisasi	72
Tabel 4.12 Pengujian Confirmatory Factor Analysis Just In Time	74
Tabel 4.13 Regression Weight Measurement Model	75
Tabel 4.14 Confirmatory Factor Analysis	78
Tabel 4.15 Hasil Uji Goodness of Fit	80
Tabel 4.16 <i>Cut-off Value</i> Assesment of normality (Group number 1)	82
Tabel 4.17 Hasil Uji Observations Farthest The Centroid (Mahalanobis Distance)	84
Tabel 4.18 Uji Multikolinieritas	85
Tabel 4.19 Estimasi Parameter Regression Weight	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Model Penelitian.....27



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Situasi ekonomi saat ini cenderung membuat organisasi sulit untuk memperoleh energi kompetitif yang berkelanjutan, padahal secara historis, fokus manajemen operasi harus selalu terus meningkatkan keunggulan operasi dengan merumuskan dan menerapkan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan operasional organisasi. Tekanan pasar global yang demikian kompetitif memaksa produsen untuk melanjutkan peningkatan penyediaan produk dan layanan terkait sesuai kebutuhan pelanggan. Untuk itulah dalam situasi sekarang ini produsen harus sudah mulai mengadopsi suatu metode yang tepat untuk menjawab kebutuhan pasar tersebut. Salah satu metode yang banyak digunakan adalah seperti metode JIT ( *Just In Time* ). Saat ini, banyak pabrikan sudah mulai mengadopsi metode ini untuk meningkatkan kemampuan respons pelanggan dan tingkatkan kemampuan respons permintaan mereka. Untuk ini, kuncinya adalah pemahaman yang kuat tentang keunggulan kompetitif. Singkatnya, banyak manufaktur jadi lebih gesit setelah mengaplikasikan metode *Just In Time*.

Narasimhan et al., 2006 menyimpulkan bahwa konsep integrasi rantai pasokan diwujudkan dalam berbagai inisiatif JIT. Oleh karena itu dalam proses pembuatannya, peran JIT harus ditekankan. lalu karya Schoenherr dan Swink (2012) menegaskan bahwa perusahaan bisa mendapatkan manfaat besar dari koneksi strategis yang sejajar

dengan mitra rantai pasokan mereka. Dengan melalui Integrasi eksternal ( JIT Information files and JIT sales advice ) dapat mengurangi ketidakpastian dan mencapai kinerja yang lebih baik (Schoenherr dan Swink, 2012). Dan integrasi internal, misalnya, pembelian, perencanaan, manufaktur, logistik yang dapat menguntungkan pengiriman dan kinerja fleksibilitas (Schoenherr dan Swink, 2012)

*Just in time* menurut Gasperz (1998) adalah suatu proses untuk memproduksi output yang diperlukan pada waktu yang dibutuhkan oleh pelanggan dalam jumlah sesuai kebutuhan pelanggan, pada setiap tahap proses dalam suatu sistem produksi dengan cara yang paling ekonomis atau paling efisien. Hansen & Mowen (2001) menjelaskan bahwa sistem *Just in time* dapat mengurangi inventaris ke tingkat yang sangat rendah. Dengan mencoba mengurangi tingkat persediaan ke tingkat yang tidak signifikan sangat penting untuk kesuksesan JIT. Dengan demikian berdasarkan pengertian *Just in Time* ( JIT ) tersebut dapat diambil pengertian bahwa untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan dengan tepat, di sisi lain pihak produsen menghasilkan produk tersebut dengan cara yang paling ekonomis atau paling efisien. Selanjutnya untuk mendukung metode *Just In Time* dalam menerapkannya ada beberapa faktor yang mendukung pengimplementasiannya secara tepat, di samping itu penerapannya akan berdampak pada beberapa hal di organisasi perusahaan tersebut. Salah satu kegiatan yang terdampak dengan kegiatan tersebut adalah kegiatan pengelolaan untuk memperoleh bahan mentah kemudian terjadi pengolahan menjadikan barang hampir jadi atau setengah jadi dan pemasarannya atau yang disebut *Supply Chain Management*.

*Supply Chain Management* ( SCM ) adalah suatu aktivitas atau keadaan pengelolaan berbagai kegiatan di dalam rangka mendapatkan bahan mentah itu menjadi barang setengah jadi serta barang jadi, setelah itu mengirimkan produk tersebut ke konsumen dengan melalui sistem distribusi menurut ( Heizer dan Rander, 2011).

Memperoleh hasil positif menjadi jaminan pasti untuk industri atau perusahaan yang mempraktekkan praktik *Supply Chain Management*, terlebih bila didampingi dengan penerapan sistem *Just In Time* yang ikut serta buat menciptakan sesuatu pola kerja sama yang tidak berubah-ubah. Dengan mengintegrasikan sumber energi berwujud serta tidak berwujud, rantai pasokan bisa membenarkan kalau pelanggan serta pemasok berbagi sebagian tentang aspek, seperti risiko, biaya, dan manfaat yang terpaut dengan inovasi, (Ketchen & Hult, 2007).

Terutama pada saat ketika mengembangkan produk, proses, dan sistem baru atau lebih baik sebagai strategi untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berubah-ubah (Hult et al.,2007). Aktivitas pengelolaan berbagai kegiatan dalam perusahaan apabila sudah diterapkan dengan metode yang tepat waktu maka dampaknya adalah semua aktivitas di perusahaan tersebut menjadi lebih kompetitif menjawab keinginan konsumen dan pasar global.

Selanjutnya untuk mendukung praktek *Just In Time* ini serta di masukan juga *Supply Chain Kompetensi* adalah kemampuan rantai pasok untuk menanggapi kebutuhan pelanggan dengan biaya rendah, kualitas tinggi produk dan layanan



(Bowersox et al., 2002). *Supply Chain Kompetensi* ini juga berperan besar dalam praktek *Just In Time* tersebut.

Dalam penerapan *Just In Time* ( JIT ) ini juga akan berdampak kepada bagaimana pencapaian tujuan dari perusahaan atau organisasi pada periode dan kondisi tertentu. Pencapaian tujuan dari perusahaan yang di dalamnya melibatkan semua elemen perusahaan sesuai dengan kompetensi dan wewenang masing-masing, atau yang lebih sering disebut dengan kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan adalah hasil kerja yang bisa dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya membuat pencapaian tujuan perusahaan secara legal, serta tidak melanggar hukum, dan tidak berlawanan dengan moral serta etika. Menurut ( Rivai & Basri, 2004 ).

Dari hasil kinerja perusahaan ini maka bisa dilihat bagaimana aplikasi tersebut ini bisa berfungsi positif atau berfungsi dengan baik di perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan tersebut secara efektif dan efisien guna untuk memperlancar atau memajukan perusahaan di masa depan.

Pariwisata umumnya sangat menjanjikan dalam perihal perolehan devisa. Sebagai peluang bisnis dalam perekonomian Indonesia, hal ini memerlukan perhatian khusus. Aspek lain, seperti pemanfaatan industri kecil serta menengah, ikut turut mendongkrak perekonomian nasional yang dilanda krisis mata uang. Menyadari kalau

kawasan ini perlu ditangani secara lebih sungguh-sungguh, hingga lahir sebagian kebijakan selaku langkah dalam pembangunannya.

Selain terkenal dengan berbagai objek wisata alam, sejarah dan budayanya, di Yogyakarta Terdapat pula wisata kuliner yang menarik. Berbagai santapan khas asli Yogyakarta hendak jadi salah satu energi tarik untuk turis buat mencicipi Yogyakarta. Terdapat banyak opsi santapan yang menarik, semacam gudeg, sate klathak, mie jawa, Yangko serta Bakpia. Salah satunya bakpia yang merupakan salah satu oleh-oleh Khas Yogyakarta yang banyak diminati.

Bakpia merupakan salah satu makanan khas Yogyakarta. Makanan legenda yang hanya bisa ditemukan di Yogyakarta Makanan dari China. Bakpia awal mulanya bernama Tou LukPia. bakpia sendiri ialah pia ataupun kue kacang hijau. Bakpia sendiri merupakan sepotong kue yang terdapat kacang hijau di dalamnya.

Olahan bakpia yang pertama kali di produksi di daerah kampung Pathuk, yang sampai sekarang terkenal dengan nama sebagai sentra pembuatan bakpia. Bakpia Djogdja yang dikenal karena keberaniannya dalam melakukan inovasi produk-produk yang diproduksi. Salah satu produk unggulan Bakpia Djogja Yakni Bakpia blesteran yang menjadi produk andalan. produk andalan ini yaitu mencampurkan kedua isian bakpia menjadi satu. Maksud dari menjadi satu selain menambah isian kacang hijau, Bakpia juga memadukan isian lainnya, seperti keju, coklat, nanas, nangka, durian, mangga, dan blueberry. Mengisikan dua rasa bakpia ini kedalam satu bakpia ini

sekaligus akan membuat bakpia terlihat lebih baik atau enak dari bakpia rata-rata yang lain.

Perusahaan – perusahaan bakpia yang ada di kota Yogyakarta pada umumnya merupakan perusahaan turun temurun yang di kelola dengan manajemen tradisional meskipun sudah ada beberapa perusahaan yang sudah mengaplikasikan manajemen modern akan tetapi presentase nya masih kecil atau sedikit sehingga secara umum perusahaan – perusahaan bakpia yang ada di kota Yogyakarta ini mengalami problem klasik tentang system pengelolaan bahan baku , produksi dan pemasaran.

Maka dari itu di dalam proses pembuatan bakpia tersebut harus menggunakan sistem atau metode agar pemrosesan bakpia tersebut berjalan efektif dan efisien maka dari itu peneliti menggunakan sistem *Just In Time* agar proses produksi bakpia ini berjalan sesuai permintaan konsumen. Di lain itu juga menerapkan sistem *Supply Chain Management* agar proses produksi dari pemasok hingga produsen supaya bisa berjalan dengan baik. Tujuannya agar pembuatan produk bakpia ini dapat memaksimalkan nilai pelanggan dan mendapatkan keunggulan bersaing di pasaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertempat sebagai salah satu sentra atau kampung bakpia di kota Daerah Istimewa Yogyakarta dengan judul “PENGARUH PRAKTIK *JUST IN TIME* ( *JIT* ) TERHADAP *SUPPLY CHAIN* DAN KINERJA PERUSAHAAN ( Pada UKM Bakpia Pathok di Daerah Istimewa Yogyakarta ) “

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang pendahuluan di atas, maka dari itu rumusan masalah yang akan dibahas atau diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah praktek *Just In Time* berpengaruh positif terhadap *Supply Chain Kompetensi* ?
2. Apakah praktek *Just In Time* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan ?
3. Apakah praktek *Just In Time* berpengaruh positif terhadap *Supply Chain Management (SCM)* ?
4. Apakah Strategi *Supply Chain Management* dapat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan ?
5. Apakah Strategi *Supply Chain Management* dapat berpengaruh positif terhadap *Supply Chain kompetensi* ?
6. Apakah *Supply Chain kompetensi* berhubungan positif dengan kinerja perusahaan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditulis di atas, maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti, menganalisis dan mengetahui secara lengkap tentang :

1. Menguji pengaruh positif praktek *Just in Time* terhadap *Supply Chain Kompetensi*.
2. Menguji pengaruh positif praktek *Just In Time* terhadap Kinerja Perusahaan.
3. Menguji pengaruh positif praktek *Just In Time Terhadap Supply Chain Management*.
4. Menguji pengaruh positif *Supply Chain Management* terhadap kinerja perusahaan.
5. Menguji pengaruh positif *Strategi Supply Chain Management* terhadap *Supply Chain kompetensi*.
6. Menguji pengaruh positif *Supply Chain kompetensi* terhadap kinerja perusahaan.



### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan Manajemen Operasi terutama mengenai studi penerapan praktik Just In Time dalam perusahaan agar dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan terkait topik dalam penelitian ini

1. Bagi Penulis

Hasil Penelitian menjadi tambahan pengetahuan serta wawasan tentang penerapan Just In Time dalam perusahaan.

## 2. Bagi Perusahaan

Untuk membantu perusahaan dalam penerapan Just *In Time* ini untuk meningkatkan, efisiensi, kualitas, efektivitas, ketepatan waktu, dan pemberian pelayanan yang diharapkan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif agar perusahaan semakin maju.

## 3. Bagi karyawan

Agar menambah informasi pentingnya penerapan Just *In Time* yang berpengaruh terhadap *Supply Chain Management* Serta untuk menambah kepuasan kerja yang akan memengaruhi kinerja perusahaan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 LANDASAN TEORI**

##### **2.1.1 Manajemen Operasional**

Manajemen Operasional adalah ilmu yang mempelajari serangkaian proses perubahan input menjadi output yang bernilai untukenuhi kebutuhan dan keinginan atau kemauan konsumen, sejalan dengan pendapat Heizer dan Berry Render (2004), Manajemen Operasional adalah suatu rangkaian kegiatan atau aktivitas yang menghasilkan nilai berupa barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output.

Serangkaian proses perubahan input menjadi output inilah yang disebut proses produksi. Proses produksi menurut Render dan Heizer, (2009) adalah proses menciptakan suatu produk yang berupa barang dan jasa, sedangkan menurut Gitosudarmo (2002) proses produksi merupakan interaksi antara bahan dasar, bahan-bahan pembantu, tenaga kerja dan mesin-mesin serta alat-alat perlengkapan yang digunakan pada saat proses produksi. Pengertian lainnya Proses produksi menurut

Subagyo ( 2000 ) adalah suatu proses perubahan masukan menjadi luaran. Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa untuk menghasilkan barang dan jasa perlu melibatkan tenaga kerja, pengetahuan teknis, bahan baku dan peralatan, untuk itulah diperlukan metode produksi yang efektif dan efisien. Metode produksi yang efektif dan efisien ini bisa diaplikasikan melalui berbagai metode salah satunya adalah *Just In Time* ( JIT ).

### **2.1.2 Just In Time ( JIT )**

Menurut Heizer dan Render (2004), *Just In Time* adalah suatu teori pemecahan masalah secara berkelanjutan dan memaksa dengan cara menghilangkan pemborosan yang dianggap tidak memiliki nilai tambah. Pangestu Subagyo ( 2000 ) menyatakan bahwa *Just In Time* (JIT) atau yang sering disebut sistem produksi tepat waktu adalah cara produksi yang menentukan jumlahnya hanya berdasarkan atas banyak produk yang benar-benar hendak dijual ataupun dibutuhkan, dibuat pada tiap bagian secara tepat waktu sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, demikian pula pembelian serta pemesanan masukan produksinya.

Sistem produksi JIT merupakan suatu proses pendekatan untuk mengidentifikasi dan mengeliminasi segala bentuk macam sumber pemborosan dalam aktivitas proses produksi, dengan memberikan peralatan produksi yang tepat serta pada waktu dan kondisi tempat yang tepat. *Just In Time* merupakan manufaktur filosofi yang awal mulanya diterapkan di Jepang pada tahun tujuh puluhan dan mulai diterapkan atau dipraktekkan oleh perusahaan- perusahaan di Amerika sejak dua puluh



tahun kemudian. Dengan teori ini, manufaktur hanya bisa memproduksi atas dasar permintaan, tanpa melakukan pemanfaatan atas tersedianya persediaan tanpa menggunakan biaya persediaan, sehingga produksi tidak akan berjalan sebelum ada proses permintaan produksi dari konsumen (Mulyadi, 2009).

Menurut Musyidi (2010) Just In Time adalah konsep atau kegiatan yang memandang waktu dalam suatu proses produksi dapat diperpendek, ini dilakukan dengan mengalihkan sistem pemanufakturan dari push system (bahan material di masukan ke dalam pabrik untuk segera diproduksi berdasarkan pesanan) ke pull system (bahan material didorong keluar dari pabrik untuk diproduksi berdasarkan rencana atau perkiraan yang telah ditetapkan).

Tidak hanya itu tambahan pengertian *Just In Time* (JIT) dari Hansen & Mowen (2009) adalah suatu sistem berdasarkan tarikan permintaan yang membutuhkan barang untuk ditarik melalui sistem oleh permintaan yang ada dan bukan didorong ke dalam produksi pada waktu tertentu berdasarkan permintaan yang diantisipasi. Haizer & Render (2014) menyatakan bahwa arti *Just In Time* adalah suatu proses pendekatan berkelanjutan dan penyelesaian masalah secara paksa yang berfokus pada keluaran dan pengurangan persediaan.

Witjaksono (2013) mengatakan arti *Just In Time* merupakan sesuatu teori bisnis yang spesial atau khusus yang membahas bagaimana cara mengurangi waktu produksi baik dalam proses manufaktur ataupun proses non manufaktur. Tujuan dari sistem *Just In Time* yaitu untuk membuat peningkatan kondisi produktivitas sistem produksi

ataupun sistem operasi dengan metode menghilangkan seluruh berbagai aktivitas atau kegiatan yang tidak menambah nilai (pemborosan) untuk suatu produk.

Target tujuan *Just In Time* ini memfokuskan pada proses *continuous improvement* agar mencapai biaya produksi yang rendah, tingkat produktivitas yang lebih tinggi, kualitas dan reabilitas produk yang lebih baik, memperbaiki waktu penyerahan produk akhir dan memperbaiki hubungan kerja antara pelanggan dengan pemasok (Ariani, 2003). Jadi dalam sistem *Just In Time* suatu sistem untuk meningkatkan produktivitas sistem produksi atau operasi dengan tidak menambah nilai bagi suatu produk.

Dalam proses sistem *Just In Time* terdapat sebagian peranan ataupun tahapan penting yang membuat lancar proses JIT ialah dengan menciptakan sebuah produk yang hanya pada saat dibutuhkan dan hanya dalam keadaan yang diminta oleh pelanggan. Kuncoro (2005) berpendapat bahwa *Just In Time* memiliki beberapa peranan penting yang memengaruhi sistem produksi diantaranya:

- 1) Meningkatkan laba.
- 2) Meningkatkan posisi persaingan perusahaan yang dicapai melalui:
  - Pengendalian biaya.
  - Peningkatan kualitas.
  - Perbaikan kinerja kualitas.

Tujuan faktor utama *Just In Time* menurut Gaspersz, (2004) yaitu untuk menonaktifkan atau menghilangkan kegiatan pemborosan bahan melalui perbaikan yang terus-menerus ( *Continuous Improvement* ). Maka dari itu pada dasarnya sistem produksi *Just In Time* mempunyai 6 (enam) tujuan dasar sebagai berikut:

1. Mengintegrasikan & mengoptimalkan setiap langkah dalam proses manufacturing
2. Menghasilkan produk yang berkualitas sesuai keinginan pelanggan
3. Menurunkan biaya pengolahan produk secara terus menerus
4. Menghasilkan produk yang hanya berdasarkan keinginan pelanggan
5. Mengembangkan sistem fleksibel pada manufacturing
6. Mempertahankan sistem komitmen tinggi atau profesional untuk menjalin kerjasama antar pemasok dan pelanggan

Jadi menurut berbagai macam teori-teori di atas diartikan bahwa *Just In Time* ( JIT ) itu adalah suatu jenis sistem untuk mengatur strategi manajemen operasional yang menyelaraskan pesanan bahan mentah dari pemasok secara langsung sesuai dengan jadwal produksi yang ditentukan. JIT ini diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi kelebihan barang dengan menerima barang hanya karena memang membutuhkannya untuk keperluan proses produksi. Jadi metode ini mengharuskan produsen untuk memperkirakan permintaan secara benar dan akurat.

### 2.1.3 Supply Chain Management dan Supply Chain Kompetensi

Secara teori *Supply Chain Management* (SCM) menurut Heizer dan Render (2011), merupakan serangkaian aktivitas yang terintegrasi, dari pengadaan material dan pelayanan jasa, kemudian merubahnya menjadi produk setengah jadi atau produk jadi, serta mendistribusikannya untuk pelanggan atau konsumen. Dalam situasi pada saat ini berarti sistem pengendalian barangnya merupakan suatu hubungan untuk menyalurkan barang-barang produksi tersebut.

Putri (2012) menambahkan pengertian *Supply Chain Management* (SCM) adalah sebuah pendekatan untuk integrasi yang efisien antara pemasok (Supplier), pabrik (manufactur), pusat distribusi, wholesaler, pengecer (retailer) dan konsumen akhir, di mana produk diproduksi dan didistribusikan atau dikirimkan dalam jumlah yang benar atau tepat, lokasi yang tepat dan waktu yang tepat dalam rangka meminimalkan sistem biaya dan meningkatkan tingkat kepuasan pelayanan.

Mentzer et al. (2001) dalam Keivan Zokaie et al. (2007) menerangkan rantai pasokan selaku sesuatu entitas yang terdiri dari sebagian perusahaan atau industri yang terpaut serta menjalankan sesuatu kerjasama yang bersifat kooperatif dalam rangka mencapai sesuatu sinergi distribusi baik benda, data informasi, ataupun aliran kas. Industri atau perusahaan yang mengelola dengan system supply chain sadar kalau keunggulan yang terjadi di dalam industri atau perusahaan bukanlah lumayan buat menggapai tujuan strategisnya, diperlukan pula keunggulan eksternal dalam supply chain buat menggapai tujuan strategis serta kompetitif industri atau perusahaan

tersebut (Lambert and Cooper, 1998) uraian ini ialah dasar dari filosofi manajemen supply chain.

*Supply Chain Management* (SCM) adalah salah satu sistem yang paling penting pada saat digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Beberapa faktor yang merupakan faktor efektif dalam menentukan *Supply Chain Management* adalah, orientasi pelanggan, berbagi pengetahuan, adopsi teknologi informasi (TI), kemitraan, kepemimpinan, pelatihan dan komunikasi. Peranan komunikasi penting dalam menentukan kinerja dalam setiap kondisi industri manufaktur (Arumugam dan Mojtahedzadeh, 2011). Menurut keterangan Dr. Dawei Lu (2011) *Supply Chain Management* adalah sebuah organisasi dari perkumpulan perusahaan yang saling terikat yang menambahkan nilai pada aliran perubahan input dari sumber asal mereka ke produk terakhir atau jasa yang dituntut dari konsumen terakhir yang dituju. Supply chain dibentuk serta hanya dapat dibentuk apabila adanya lebih dari satu perusahaan yang berpartisipasi dalam proses produksi tersebut.

Menurut Heizer dan Render (2011), Pengertian *Supply Chain Management* adalah suatu proses kegiatan untuk mendapatkan bahan dan servis, kemudian mengubahnya menjadi barang setengah jadi dan barang jadi serta mengirimkannya kepada pelanggan atau konsumen. Kegiatan ini juga termasuk kegiatan pembelian, kegiatan *outsourcing* yang ditambah dengan beberapa fungsi lain yang penting untuk hubungan yang baik supplier dan distributor.

Levi, et.al (2000) mengartikan *Supply Chain Management* adalah suatu proses kegiatan pendekatan yang digunakan buat pencapaian integrasi yang efektif atau efisien dari supplier, manufaktur, distributor, retail, dan konsumen. Yang berarti bahwa suatu barang diproduksi dalam kondisi jumlah yang tepat, pada saat kondisi yang tepat, dan pada kondisi tempat yang tepat dengan tujuan mencapai suatu biaya dari kondisi secara keseluruhan yang minimum dan juga mencapai target tertentu yang diinginkan. Lalu menurut Pires, et.al. (2001) mengartikan *Supply Chain Management* sebagai sebuah tatanan bentuk jaringan supplier, manufaktur, perakitan, distribusi, dan fasilitas logistik yang membentuk fungsi pembelian dari material, transformasi material menjadi barang setengah jadi maupun produk jadi dan proses pendistribusian dari produk-produk hasil olahan tersebut ke konsumen.

Menurut Kalakota (2000) *Supply chain management* adalah sebuah keadaan di mana produk diciptakan dan disampaikan kepada konsumen dari sudut struktural. Sebuah sistem supply chain berfokus pada suatu jaringan yang rumit dari hubungan yang mempertahankan organisasi dengan rekan bisnisnya untuk mendapatkan sumber produksi dalam menyampaikan kepada konsumen. Kemudian menurut Hanfield (2002) *Supply Chain Management* merupakan proses integrasi pengelolaan rantai pasokan dan kegiatan melalui hubungan perusahaan, proses bisnis yang efektif atau efisien, dan tingkatan yang tinggi dalam pembagian data informasi guna untuk penciptaan suatu nilai yang berkinerja tinggi untuk memberikan organisasi keunggulan kompetitif yang berkelanjutan

Dengan demikian, kompetensi rantai pasokan dimasukkan sebagai cerminan kinerja rantai pasokan, sebagai bertentangan dengan kinerja perusahaan mitra individu. Kompetensi rantai pasok diartikan sebagai kemampuan rantai pasok untuk menjawab permintaan pelanggan dengan biaya rendah, kualitas tinggi produk dan layanan (Bowersox et al., 2000).

Jadi menurut berbagai macam teori-teori di atas diartikan bahwa *Supply Chain Management* dan *Supply Chain kompetensi* adalah suatu rangkaian kegiatan yang diperlukan untuk proses merencanakan, mengendalikan, dan menjalankan suatu arus produk. Yang meliputi bahan baku, proses produksi, hingga sampai ke konsumen akhir secara efektif dan efisien. Dan jika *Supply Chain Kompetensi* adalah suatu hasil dari produk yang diberikan ke pelanggan dan pelanggan menunjukkan tingkat kepuasannya terhadap suatu produk tersebut.

#### **2.1.4 Kinerja Perusahaan**

Secara filosofi aplikasi Just In Time itu berpengaruh terhadap kinerja di perusahaan. Kinerja sendiri mempunyai arti sebagai sebuah tingkatan pencapaian hasil atau tujuan yang diinginkan oleh perusahaan, Maka dari itu menurut (Mulyadi, 2007 dalam Nugrahayu serta Retnani, 2015), kinerja perusahaan selaku keberhasilan perusahaan secara totalitas dalam menggapai sasaran-sasaran strategik yang sudah di resmikan lewat inisiatif strategik opsi. Kinerja perusahaan bisa diartikan suatu keahlian perusahaan buat meraih tujuannya lewat penggunaan sumber energi secara efisien serta efektif dan menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan menggapai

hasilnya sehabis dibandingkannya dengan kinerja terdahulu *previous performance* dan kinerja organisasi lain *benchmarking*, dan hingga seberapa jauh meraih tujuan serta sasaran yang sudah di resmikan (Muhammad,2008 dalam Nugrahayu serta Retnani, 2015).

Menurut Moerdiyanti (2010), menjelaskan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan ini meningkat, bisa dilihat langsung dari banyaknya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya sesuai batasan yang diatur oleh perusahaan. Keuntungan atau laba yang dihasilkan tentunya akan berbeda tergantung dengan ukuran perusahaan yang bekerja semaksimal mungkin. Berdasarkan dari proses meningkatkan penghasilan laba atau keuntungan ini Helfert (1996) kinerja perusahaan adalah sebuah hasil yang dibuat oleh pihak manajemen secara terus menerus. Dalam hal ini hasil kinerja yang dimaksud merupakan hasil dari keputusan banyak individu.

Istilah kata kinerja ataupun *performance* mengacu pada suatu proses hasil dari output serta sesuatu kondisi yang dihasilkan dari proses penciptaan produk setelah itu digabungkan dengan rasio produktivitas pesaing serta organisasi lainnya (Hertz, 2007). Keivan Zokaei dan Peter Hines (2007) mengartikan bahwa penilaian kinerja yaitu sebuah kegiatan aksi pengukuran yang dicoba terhadap bermacam kegiatan dalam rantai nilai yang terdapat dalam industri atau perusahaan. Lalu hasil dari olahan pengukuran penilaian kinerja tersebut setelah itu langsung digunakan selaku umpan



balik yang hendak membagikan data informasi tentang prestasi penerapan sesuatu rencana serta titik di mana industri membutuhkan penyesuaian atas kegiatan, perencanaan serta pengendalian. Kinerja dapat dimaksud sebuah penilaian yang berada pada tahap implementasi prestasi yang dicapai industri dalam periode waktu tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan industri tersebut yang mengacu pada seberapa baik industri menggapai tujuan yang berorientasi pada pasar serta keuangan (Storer dan Hylan, 2014).

Penilaian kerja merupakan penentuan secara periodik terhadap efektivitas operasional suatu organisasi, bagan organisasi serta karyawannya bersumber pada sasaran standar serta kriteria yang sudah di resmikan tadinya. Pada proses penilaian kinerja tersebut terletak pada tahapan implementasi, sebaliknya hasil pengukurannya terletak pada tahapan pemantauan yang setelah itu dikomunikasikan buat membagikan umpan balik dalam pengambilan keputusan (Mulyadi, 2001). Penilaian kinerja menurut (Storer dan Hyland, 2014) meliputi penyesuaian pasar, serta kepuasan konsumen atau pelanggan.

Jadi menurut berbagai macam teori-teori di atas diartikan bahwa Kinerja Perusahaan adalah suatu hasil dari seluruh kegiatan manajemen di suatu perusahaan dengan menggunakan ukuran untuk menilai bagaimana si karyawan itu bekerja dengan baik tidak nya di perusahaan.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan pembelajaran dan bahan pembandingan, peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang dikerjakan oleh : Kenneth W. Green Jr. , R. Anthony Inman, Laura M. Birou, Dwayne Whitten ( 2014 ), dengan judul Total JIT (T-JIT) and its impact on supply chain competency and organizational performance di perusahaan manufaktur Amerika Serikat. Penelitian tersebut berusaha untuk memahami memeriksa dampak dari T-JIT strategi dalam konteks rantai pasokan, dan menganalisis model yang menggabungkan T-JIT sebagai konstruksi fokus dengan strategi manajemen rantai pasokan (SCMS) sebagai anteseden serta kompetensi rantai pasokan (SCC) dan kinerja organisasi sebagai konsekuensi. Data dari manajer manufaktur dikumpulkan dan modelnya dinilai menggunakan metodologi pemodelan persamaan struktural. Hasil studi ini adalah hubungan positif antara strategi *Supply Chain Management* dan T-JIT, T-JIT dan kompetensi rantai pasokan serta kompetensi rantai pasokan dan kinerja organisasi. Hubungan yang dihipotesiskan antara T-JIT dan kinerja organisasi tidak didukung. Namun penelitian ini adalah salah satu yang pertama meneliti dampak strategi T-JIT dalam konteks rantai pasokan. Hasil dari studi ini mendukung T-JIT sebagai strategi rantai pasokan yang layak yang memengaruhi pasokan secara keseluruhan kompetensi rantai, berkontribusi pada kinerja organisasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama membahas tentang penelitian Just In Time yang memengaruhi Supply Chain dan kinerja perusahaan, yang membedakan adalah objek penelitiannya, di penelitian yang dulu ini objeknya perusahaan manufaktur besar di Amerika dan si peneliti sekarang mengganti objeknya dengan UKM bakpia di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Peneliti lain juga menemukan hubungan JIT, Supply Chain dan Kinerja perusahaan dengan topik yang sama maka dari itu peneliti juga menggunakan penelitian terdahulu yang dikerjakan oleh : R. Anthony Inman, R. Samuel Sale, Kenneth W.Green Jr. Dwayne Whitten ( 2011 ), dengan judul “*Agile manufacturing : Relation to JIT, operational performance and firm performance in manufaktur Amerika Serikat*“ Penelitian tersebut berusaha untuk memahami penerapan komponen pembelian JIT dan produksi JIT sebagai anteseden dan kinerja operasional serta dengan memahami kinerja perusahaan sebagai konsekuensi dari manufaktur yang gesit. Sebuah daftar dari 1.350 pabrik dan manajer operasi diekstraksi dari 2004 Manufacturer’s News, data yang digabungkan dari Produsen A.S. dengan lebih dari 250 karyawan. Maka dari itu manajer operasi menjadi sasaran karena kekhususan mereka pengetahuan yang terkait dengan proses manufaktur di dalamnya organisasi. Diasumsikan bahwa manajer pabrik dan operasi itu sebagai kelompok yang akan tertarik untuk berpartisipasi dalam survei dan akan langsung memahami item survei. Maka dari itu temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelian JIT memiliki hubungan positif langsung antara kinerja operasional perusahaan dan kinerja keuangan di perusahaan yang di mediasi oleh kinerja pemasaran perusahaan.

Persamaan penelitian saat ini dengan teori penelitian sebelumnya adalah kesamaan topik pembahasan yang meneliti tentang pengaruh Just In Time terhadap kinerja perusahaan. selain itu variabel nya adalah Just In Time ( Y ), Kinerja Operasional ( X1 ), dan Kinerja perusahaan ( X2 ) . Persamaan lainnya antara

penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya sama sama menggunakan satu dependen variabel dan 2 variabel independen.

Selain penelitian itu tadi, penelitian saat ini juga mengacu pada teori penelitian yang ditulis oleh Edy Jumandi, Nurdin Brasit, Jusni, Maat Pono (2016). Yang berjudul *“The effects of Integrative Supply Chain Management on the Just in Time and Competitiveness of the Food and Beverage Manufacturing Companies in Makassar”*. Peneliti tersebut berniat memahami tentang menguji dan menganalisis efek manajemen 0 rantai pasokan integratif (SCM) pada daya saing yang di metode oleh just in time (JIT) pada Perusahaan manufaktur Makanan dan Minuman di Makasar sebagai studi kasusnya. Penelitian ini merupakan penelitian yang penjelasannya dengan Responden dari 75 manajer perusahaan yang disurvei. Responden dalam penelitian ini adalah Food and Beverages perusahaan manufaktur di Makasar, Sulawesi Selatan. Perusahaan manufaktur ini dapat dikelompokkan sebagai skala besar industri manufaktur yang beroperasi di kota Makassar. Berdasarkan informasi Badan Pusat Statistik (BPS), industri manufaktur berskala besar diartikan sebagai perusahaan yang mempunyai jumlah karyawan lebih dari 100 orang (BPS, Sulawesi Selatan 2011). Analisis statistik yang digunakan untuk memperkirakan dan menguji hipotesisnya adalah Analisis Terstruktur Umum (GeSCA). Hasil dari penelitian ini yaitu menemukan pengaruh yang signifikan dari integratif manajemen rantai pasokan (SCM) dengan aplikasi (JIT) dan daya saing perusahaan manufaktur yang disurvei, serta manajemen rantai pasokan integratif nya juga memiliki pengaruh signifikan terhadap daya saing industri yang dimediasi oleh tepat waktu. Penelitian ini

menyarankan bahwa kedua manajemen rantai pasokan integratif dan Just In Time harus diberi perhatian untuk meningkatkan daya saing Pangan dan perusahaan manufaktur minuman di Makasar, Selatan Sulawesi.

Perbedaan penelitian pada saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu di penelitian sekarang ini *Just In Time* menjadi variabel dependen sedangkan supply chain menjadi variabel independen.

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Saat Ini

No	Keterangan	Penelitian Terdahulu (1)	Penelitian Terdahulu (2)	Penelitian Terdahulu (3)	Penelitian Sekarang
1	Judul	<i>Total JIT (T-JIT) and its impact on supply chain competency and organizational performance</i>	<i>Agile manufacturing: Relation to JIT, operational performance and firm performance</i>	<i>The Effects of Integrative Supply Chain Management on the Just in Time and Competitiveness of the Food and Beverage Manufacturing Companies</i>	<i>PENGARUH APLIKASI JUST IN TIME ( JIT ) TERHADAP SUPPLY CHAIN DAN KINERJA PERUSAHAAN</i>
2	Tahun	2014	2011	2016	2020

3	Objek	Perusahaan manufaktur Amerika Serikat	Perusahaan manufaktur Amerika Serikat	Kota Makasaar	Kota Yogyakarta , studi pada kawasan Bakpia Daerah Istimewa Yogyakarta
4	Variabel Independen	SCM Strategy, T-JIT, Organizational Performance, SC Competency	JIT- Production JIT- Purchasing Financial Performance, Marketing Performance, Operational Performance Agile Manufacturing	SCM, SCM Strategi, SCM Integrasi, Just In Time, Competitiveness	SCM strategi, JIT, JIT Production, Kinerja perusahaan, SC Competency

### 2.3 Rumusan Hipotesis

#### 2.3.1 Pengaruh praktek *Just In Time* terhadap Supply Chain kompetensi.

Hansen & Mowen (2009) adalah suatu sistem berdasarkan tarikan permintaan yang membutuhkan barang untuk ditarik melalui sistem oleh permintaan yang ada dan

bukan didorong ke dalam produksi pada waktu tertentu berdasarkan permintaan yang diantisipasi. Serta itu Pangestu Subagyo ( 2000 ) menyatakan bahwa *Just In Time* (JIT) atau yang sering disebut sistem produksi tepat waktu adalah cara produksi yang menentukan jumlahnya hanya berdasarkan atas banyak produk yang benar-benar hendak dijual ataupun dibutuhkan, maka akan menghasilkan kompetensi yang baik pada suatu produk untuk dibuat pada tiap bagian secara tepat waktu sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, demikian pula pembelian serta pemesanan masukan produksinya. Berdasarkan uraian di atas maka bisa disimpulkan hipotesis :

H1: Terdapat pengaruh positif praktek *Just In Time* terhadap Supply Chain kompetensi.

### 2.3.2 Pengaruh praktek *Just In Time* terhadap kinerja perusahaan

Menurut Mursyidi (2010) *Just In Time* adalah konsep atau kegiatan yang memandang waktu dalam suatu proses produksi dapat diperpendek, ini dilakukan agar kinerja di perusahaan berjalan efektif dan efisien dengan mengalihkan sistem pemanufakturan dari push system (bahan material di masukan ke dalam pabrik untuk segera diproduksi berdasarkan pesanan) ke pull system (bahan material didorong keluar dari pabrik untuk diproduksi berdasarkan rencana atau perkiraan yang telah ditetapkan). Berdasarkan uraian di atas maka bisa disimpulkan hipotesis :

H2 : Terdapat pengaruh positif praktek *Just In Time* terhadap kinerja perusahaan.

### 2.3.3 Pengaruh praktek *Just In Time* terhadap *Supply Chain Management* ( SCM ).

Manufaktur hanya bisa memproduksi atas dasar permintaan, tanpa melakukan pemanfaatan atas tersedianya persediaan tanpa menggunakan biaya persediaan, sehingga produksi tidak akan berjalan sebelum ada proses permintaan produksi dari konsumen (Mulyadi, 2009). Target tujuan *Just In Time* ini memfokuskan pada proses *continuous improvement* agar mencapai biaya produksi yang rendah, tingkat produktivitas yang lebih tinggi, kualitas dan reabilitas produk yang lebih baik, memperbaiki waktu penyerahan produk akhir dan memperbaiki hubungan kerja antara pelanggan dengan pemasok (Ariani, 2003). Berdasarkan uraian di atas maka bisa disimpulkan hipotesis :

H3: Terdapat pengaruh positif praktek *Just In Time* terhadap *Supply Chain Management* (SCM).

#### 2.3.4 pengaruh *Supply Chain Management* terhadap Kinerja Perusahaan.

*Supply Chain Management* (SCM) menurut Heizer dan Render (2011), merupakan serangkaian aktivitas yang terintegrasi, dari pengadaan material dan pelayanan jasa, kemudian merubahnya menjadi produk setengah jadi atau produk jadi, serta mendistribusikannya untuk pelanggan atau konsumen. *Supply Chain Management* (SCM) adalah, orientasi pelanggan, berbagi pengetahuan, adopsi teknologi informasi (TI), kemitraan, kepemimpinan, pelatihan dan komunikasi. Peranan komunikasi penting dalam menentukan kinerja dalam setiap kondisi industri manufaktur (Arumugam dan Mojtahedzadeh, 2011). Berdasarkan uraian di atas maka bisa disimpulkan hipotesis :



H4: Terdapat pengaruh positif *Supply Chain Management* terhadap Kinerja Perusahaan.

#### 2.3.5 Pengaruh *Supply Chain Management* terhadap Supply Chain Kompetensi.

Menurut Hanfield (2002) *Supply Chain Management* merupakan proses integrasi pengelolaan rantai pasokan dan kegiatan melalui hubungan perusahaan , proses bisnis yang efektif atau efisien, dan tingkatan yang tinggi dalam pembagian data informasi guna untuk penciptaan suatu nilai yang berkinerja tinggi untuk memberikan organisasi keunggulan kompetitif yang berkelanjutan serta berkompetisi yang baik. Menurut Heizer dan Render (2011), Pengertian *Supply Chain Management* adalah suatu proses kegiatan untuk mendapatkan bahan dan servis, kemudian mengubahnya menjadi barang setengah jadi dan barang jadi serta mengirimkannya kepada pelanggan atau konsumen. Berdasarkan uraian di atas maka bisa disimpulkan hipotesis :

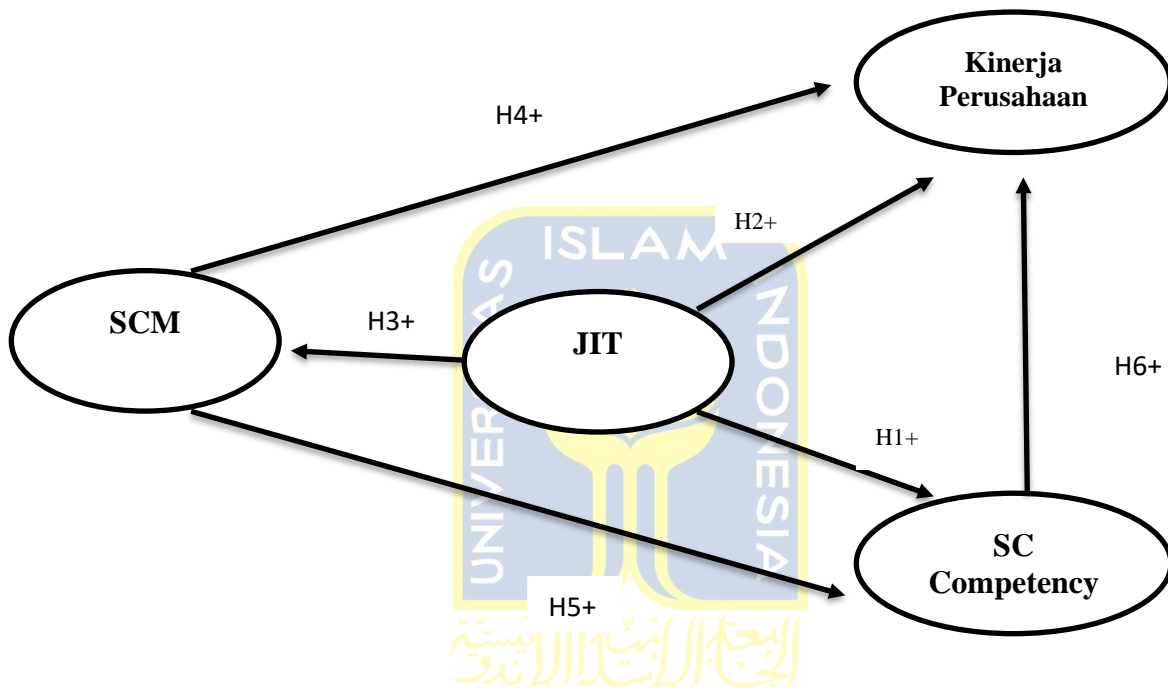
H5: Terdapat pengaruh positif *Supply Chain Management* terhadap Supply Chain Kompetensi.

#### 2.3.6 Pengaruh Supply Chain Kompetensi terhadap kinerja perusahaan.

Kompetensi Supply Chain dimasukkan sebagai cerminan kinerja rantai pasokan, sebagai bertentangan dengan kinerja perusahaan mitra individu. Kompetensi rantai pasok diartikan sebagai kemampuan rantai pasok untuk menjawab permintaan

pelanggan dengan biaya rendah, kualitas tinggi produk dan layanan (Bowersox et al., 2000). Berdasarkan uraian di atas maka bisa disimpulkan hipotesis:

H6: Terdapat pengaruh positif Supply Chain Kompetensi terhadap kinerja perusahaan.

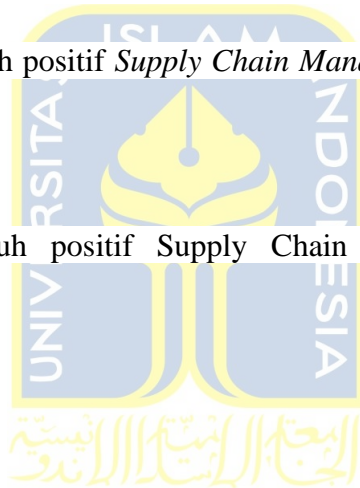


Gambar 2.2 Model Penelitian

## 2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018), Hipotesis yakni adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori si penulis. Maka penulisan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1: Terdapat pengaruh positif praktek *Just In Time* terhadap Supply Chain kompetensi.
- H2 : Terdapat pengaruh positif praktek *Just In Time* terhadap kinerja perusahaan.
- H3: Terdapat pengaruh positif praktek *Just In Time* terhadap *Supply Chain Management* ( SCM ).
- H4: Terdapat pengaruh positif *Supply Chain Management* terhadap Kinerja Perusahaan.
- H5: Terdapat pengaruh positif *Supply Chain Management* terhadap Supply Chain Kompetensi.
- H6: Terdapat pengaruh positif Supply Chain Kompetensi terhadap kinerja perusahaan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat atau Lokasi Penelitian**

Tempat lokasi penelitian yang untuk penyusunan penelitian yang berjudul pengaruh praktik *Just In Time* (JIT) terhadap *Supply Chain* dan kinerja perusahaan di Perusahaan Bakpia Pathok yang berlokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta

#### **3.2 Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Di dalam penelitian ini, si peneliti menggunakan cara pendekatan penelitian kuantitatif untuk meneliti pengambilan data dari kelompok populasi tempat dan sampel dalam mengambil keputusan untuk menguji hipotesis. Penelitian kuantitatif merupakan suatu kegiatan dalam mencari kebenaran yang menggunakan suatu data yang berupa angka sebagai cara menganalisis pengertian mengenai apa yang ingin diteliti. (Kasiram, 2008).

Karakteristik penelitian kuantitatif menurut (Nana Sudjana serta Ibrahim, 2001; Suharsimi Arikunto, 2002; Johnson, 2005; serta Kasiram, 2008) Dengan menggunakan model berpikir deduktif, yang berusaha untuk mencoba memahami fenomena dengan menggunakan konsep umum untuk menjelaskan suatu fenomena

tertentu, teknik logika yang digunakan adalah logika positivistik serta menghindari hal-hal yang bersifat subjektif, proses penelitian mengikuti prosedur yang telah direncanakan, tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menyusun ilmu nomotetik yaitu ilmu yang berupaya membuat hukum - hukum dari generalisasinya, subjek yang diteliti kemudian data yang dikumpulkan, dan sumber data yang dibutuhkan atau diperlukan, serta peralatan pengumpul data yang dipakai sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau dirancang sebelumnya, pengumpulan data tersebut dilakukan melalui pengukuran dengan menggunakan alat yang objektif dan baku.

Pendekatan yang dilakukan di dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yang tertuju pada pengaruh praktik *Just In Time* terhadap *Supply Chain* dan kinerja perusahaan bakpia pathok Ngampilan Yogyakarta

## 2. Jenis penelitian

Peneliti menggunakan penelitian asosiatif di penelitiannya ini. Yang dimaksud penelitian asosiatif adalah Menurut Sugiyono (2016), penelitian asosiatif kausal itu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan dibuatnya penelitian ini maka akan dapat membangun suatu teori yang berfungsi untuk meramalkan, menjelaskan dan mengontrol suatu kondisi yang terjadi. Hubungan kausal adalah hubungan yang sifatnya kausalitas, yang berarti salah satu variabel (independen) memengaruhi variabel yang lain (dependen). Dalam judul penelitian ini menjelaskan apakah ada pengaruh positif praktek *Just In Time* terhadap

*Supply Chain* dan kinerja perusahaan pada UKM Bakpia Pathok, di Daerah Istimewa Yogyakarta.

### 3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) variable-variabel penelitian adalah sesuatu yang penting dalam penelitian yang bisa berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh si peneliti untuk dipelajari dan diolah sehingga mendapatkan perolehan informasi tentang hal tersebut, kemudian langsung ditarik kesimpulannya. Di dalam penelitian ini menggunakan dua (2) variabel yaitu : variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen adalah suatu variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab utama perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Menurut Sugiyono (2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah *Just In Time (JIT)* (Y)

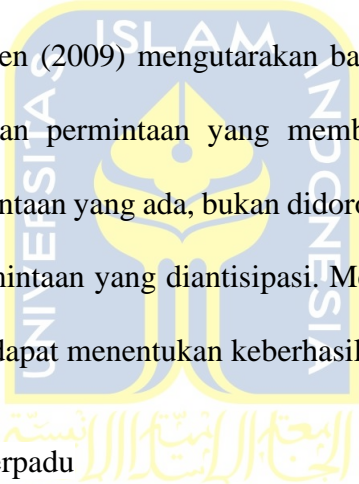
Variabel dependen atau variabel terikat adalah suatu variabel yang dipengaruhi serta yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Menurut Sugiyono (2018), variabel terikat ini menjadi salah satu tujuan utama di dalam penelitian ini. Serta itu pada penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah *Supply Chain Management dan SC Competency* (X1) dan *Kinerja Perusahaan* (X2)

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Operasional Variabel penelitian menurut Sugiyono (2015) adalah suatu karakter, sifat atau nilai dari objek penelitian atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan secara serius untuk menghindari kesalahan atau ketidaksinambungan dalam mengumpulkan data. Di dalam penelitian ini, definisi pengertian operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

#### 1. Praktek Just In Time (Y)

Hansen dan Mowen (2009) mengutarakan bahwa *Just In Time* adalah suatu sistem berdasarkan tarikan permintaan yang membutuhkan barang untuk ditarik melalui sistem oleh permintaan yang ada, bukan didorong ke dalam sistem pada waktu tertentu berdasarkan permintaan yang diantisipasi. Menurut Henry Simamora (2012) indikator-indikator yang dapat menentukan keberhasilan Just In Time yaitu :

- 
- a. Kendali mutu terpadu
  - b. Pengurangan masa pengesetan
  - c. Tenaga kerja yang fleksibel
  - d. Tingkat persediaan yang minimal

#### 2. *Supply Chain Management* dan *SC Competency* ( X1 )

*Supply Chain Management* (SCM) menurut Heizer dan Render (2015) adalah suatu integrasi aktivitas untuk mendapatkan material dan servis, mengubahnya menjadi barang setengah jadi dan barang jadi dan mengirimkan kepada konsumen. Serta menurut Bowersox et al. (2000) *SC Competency* diartikan sebagai kemampuan rantai pasok untuk menjawab permintaan pelanggan dengan biaya rendah, kualitas tinggi produk dan layanan. Terdapat indikatornya menurut Li, S., Ragu-Nathan, B., Ragu-Nathan, T.S. & Subba Rao, S. (2006) juga menyatakan bahwa dalam rantai pasok yang terintegrasi terdapat proses-proses berikut ini:

- a. Partnership pemasok strategis
- b. Customer relationship
- c. Information Sharing

Serta itu terdapat indikator dalam *SC Competency* menurut Bowersox et al. 2002 jadi kemampuan rantai pasokan untuk merespon permintaan pelanggan harus mempunyai :

- a. Biaya rendah
- b. Produk yang bagus
- c. Layanan berkualitas tinggi

### 3. Kinerja Perusahaan ( X2 )



Menurut Mulyadi (2007) dalam Nugrahayu dan Retnani (2015), kinerja perusahaan merupakan suatu jenis keberhasilan perusahaan secara menyeluruh untuk mencapai tujuan-tujuan strategik yang sudah lama ditetapkan melalui inisiatif strategik pilihan. Terdapat beberapa indikator kinerja perusahaan menurut (Maree Storer et.al.2014), adalah :

- a. Efektif dalam proses operasional
- b. Efisien dalam proses operasional
- c. Kepuasan Pelanggan

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Jenis Data Yang Diperlukan dan skala pengukuran**

1. a. Data Primer

Data primer adalah suatu jenis olahan data yang berfokus pada salah satu informasi tertentu yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber jawaban dari data primer adalah dari suatu kelompok, responden individu, dan internet juga dapat menjadi sumber data primer jika kuesioner disebarakan melalui internet (Uma Sekaran, 2011).

Contoh data primer dari penelitian ini di antaranya sebagai berikut :

- Data umum sebuah industri atau perusahaan
- Sistem metode JIT

- Metode Supply Chain Management

- Data Supply Chain Kompetensi

- Data Kinerja Perusahaan

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah suatu jenis data yang mengacu pada salah satu informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada atau sudah pasti. Sumber dari data sekunder adalah catatan survey atau dokumentasi pada saat kunjungan ke perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011).

Contoh data sekunder di dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian Pustaka, adalah mengumpulkan data dari berbagai dokumen dan buku - buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian atau skripsi ini.

2. Penelitian Lapangan, adalah mengumpulkan data dari objek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini data dan informasi yang diperoleh adalah data mentah yang didapatkan dengan cara mengamati langsung proses sistem dan data-data yang terkait proses sistem JIT terhadap Supply Chain dan kinerja perusahaan pada Bakpia Pathuk Yogyakarta, seperti data pemakaian bahan baku, produksi dan data – data pendukung lainnya yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil wawancara

kepada manajer produksi dan bagian gudang Bakpia Pathuk Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 2. Skala pengukuran

Pada penelitian ini penulis menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2012) Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert ini, variabel penelitian yang akan diteliti atau diukur akan diubah menjadi indeks variabel yang kemudian indeks tersebut dijadikan sebagai parameter untuk menyusun argumen yang dapat berisikan pernyataan, dan juga pertanyaan. Di dalam skala likert ini biasanya berisikan tentang lima (5) bagian-bagian skala terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh si peneliti dalam kuesioner, antara lain sebagai berikut :

- 
- SR. : Sangat Rendah Skor : 1
- R. : Rendah Skor : 2
- T. : Tinggi Skor : 3
- AT. : Agak Tinggi Skor : 4
- ST. : Sangat Tinggi Skor : 5

### 3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ridwan (2010) arti dari teknik pengumpulan data merupakan suatu jenis metode yang ada di dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik atau cara yang digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data. Maka dari penelitian ini diambil 2 metode pengumpulan data nya yaitu :

### 1. Metode Kuesioner

Menurut Dewa Ktut Sukardi (1983), pengertian kuesioner adalah suatu bentuk teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan pada metode penelitian dengan tidak perlu/wajib memerlukan kedatangan langsung dari sumber data. Kuesioner ini berisikan poin-poin pertanyaan dari variabel-variabel penelitian, yang berisi tentang bermacam-macam pertanyaan yang berdasarkan penjelasan uraian dalam pengertian operasional penelitian variabel, sebagai berikut :

Posisi pertama : isinya adalah memuat pengantar kuesioner

Posisi kedua : isinya adalah memuat profil perusahaan

Posisi ketiga : isinya adalah memuat isi kuesioner yang berkaitan dengan variabel

Di dalam penelitian ini kuesioner yang akan digunakan merupakan kuesioner yang tertutup, menurut Arikunto ( 2010 ) kuesioner tertutup adalah peneliti sudah menyediakan pilihan jawaban dan responden tinggal memilih yang sesuai dengan kondisi yang dialami. Jadi disini responden akan cuma disuruh untuk memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapatnya atau yang dipilihnya. Isi dari

pertanyaan kuesioner tertutup tersebut menjelaskan tentang tanggapan si pengisi kuesioner terhadap variabel JIT, *Supply Chain Management*, Supply Chain Kompetensi, Kinerja perusahaan.

### **3.5 Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian**

#### **1. Populasi Penelitian**

Arti dari populasi di dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh si peneliti. Seperti menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017) populasi didefinisikan sebagai berikut: Kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik di mana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan statistik sampel). Pendapat dari pencetus teori di atas menjadi salah satu acuan bagi si peneliti untuk menentukan populasi.

Populasi juga bisa disebut sebagai suatu perkumpulan dari beberapa jenis atau objek dengan ciri bentuk karakteristik tertentu agar bisa diteliti. Dikarenakan jumlah kuantitasnya yang terlalu banyak, maka cukup sekedar diambil beberapa saja sebagai sampel dalam penelitian. Maka dari itu populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Bakpia Pathok yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **2. Sampel Penelitian**

Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017) Sampel penelitian didefinisikan sebagai berikut yaitu Sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Jika Populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat

pada populasi tersebut oleh karena beberapa masalah yang akan di hadapkan nantinya seperti contoh nya keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka dalam kondisi ini diperlukannya menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Selanjutnya kita harus mencari apa yang dipelajari dari sampel tersebut maka akan mendapatkan kesimpulan yang nantinya diberlakukan untuk Populasi. Maka dari itu sampel yang didapatkan dari populasi penelitian memang harus benar-benar representatif (mewakili).

Terkait dengan sampel yang diambil, Menurut Hair et al., (2014) sebaiknya ukuran sampel harus 100 atau lebih besar. Sebagai aturan umum atau ciri khas nya jumlah sampel minimum setidaknya harus lima kali lebih banyak dari jumlah item pertanyaan yang akan dianalisis, dan ukuran sampel akan lebih diterima apabila memiliki rasio 10:1. Maka rumus sampel menurut Hair et al (1995) adalah :  
Sampel =  
Jumlah Indikator x 5



### 3. Teknik Sampling Penelitian

Untuk pengambilan sampling pada penelitian atau skripsi ini digunakannya teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah suatu jenis teknik pengambilan sampel dengan mendasarkan atau terfokuskan pada karakteristik tertentu yaitu karakteristik yang memiliki sangkut paut dengan ciri dan sifat populasi (Uma Sekaran, 2011). Purposive sampling itu sangat penting bagi penelitian, purposive sampling ini lebih tepat digunakan oleh para peneliti apabila memang sebuah penelitian memerlukan kriteria khusus dalam memecahkan permasalahan penelitian

serta dapat memberikan maksud baik untuk yang lebih efektif dan efisien. Sehingga teknik yang diambil dapat memenuhi tujuan nyata yang dilakukan penelitiannya. Pengambilan sampel nya yang sesuai kriteria adalah para pengusaha bakpia pathuk yang berlokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengertian yang tadi ini sama dengan ungkapan Ghozali (2013) yang mengutarakan bahwa suatu sampel minimum dalam analisis *Structural Equation Model* (SEM) yaitu 100. Dan setelah kuesioner dibuat sesuai kebutuhan indikator tiap variabel nya, sampel disebarakan kepada pengusaha bakpia pathok yang berlokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **3.6 Uji Kualitas Instrumen**

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji kualitas instrumen untuk menguji sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Maka dari itu peneliti menggunakan Uji kualitas instrumen sebagai berikut :

#### **1. Uji Validitas**

Skala pengukuran dapat dikatakan benar atau terpercaya apabila dilakukannya sesuai apa yang dikerjakan serta mengukurnya harus sesuai apa yang harus diukur. Menurut Ghozali (2009) mengutarakan bahwa uji validitas digunakan untuk pengukuran sah, atau tidak validnya suatu kuesioner di penelitian. Suatu jenis kuesioner bisa dikatakan valid atau benar jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas instrumen dapat dilakukan dengan program AMOS.

#### **2. Uji Reliabilitas**

Menurut Ghozali (2013) pengertian uji reliabilitas adalah suatu jenis alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner bisa dikatakan reliabel atau nyata jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. *Cut-off value* dari keterangan *construct reliability* yaitu minimal berjumlah 0,70 tetapi ada juga peneliti lain mengutarakan bahwa angka 0,60 masih dapat diterima Sekaran *et.al.* (2013). Maka dari itu *Composite reliability* bisa didapat dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{Standardized loading})^2}{\sum \text{Standardized loading})^2 + \sum \epsilon_j}$$

### 3. Variance Extracted

Di dalam penelitian ini faktor konfirmatori, persentase rata-rata nilai *Variance Extracted* (AVE) diantara item-item atau bisa disebut juga indikator suatu set konstruk laten merupakan suatu ringkasan konvergen indikator. AVE tersebut bisa mudah diolah dengan digunakannya nilai *standardized loading* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Variance Extracted} = \frac{(\sum \text{Standardized loading})^2}{\sum \text{Standardized loading})^2 + \sum \epsilon_j}$$

### 3.7 Metode Analisis



## 1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang menggunakan ciri-ciri dan analisis deskriptif yang digunakan agar mengetahui karakteristik responden pada saat mengisi kuesioner. Deskriptif tersebut dalam subjek penelitiannya berdasarkan data informasi variabel yang diperoleh akan diteliti dalam uji hipotesis

## 2. Analisa Structural Equation Modeling (SEM)

Menurut Imam Ghozali (2011), SEM merupakan gabungan dari metode statistik yang terpisah yaitu analisis faktor (*factor analysis*) serta model persamaan simultan (*simultaneous equation modeling*) dengan program AMOS 22 serta proses itu di bentuk di antara satu atau masing-masing variabel independen. Pada bagian analisis ini memiliki Tahapan, analisis SEM ini setidaknya harus melalui lima tahapan (Latan, 2013), yaitu:

1. Spesifikasi model
2. Identifikasi model
3. Estimasi model

4. Evaluasi model

5. Modifikasi atau respesifikasi model.

Setelah tahapan SEM, Maka dari itu *Structural Equation Modeling* dapat melakukan uji secara bersama-sama dengan model menurut (Ghozali, 2013) yaitu :

1. Model structural adalah suatu jenis ikatan antara konstruk independen dan dependen.
2. Model measurement adalah suatu jenis ikatan nilai loading antara indikator dengan konstruk atau variabel laten.

Tujuan untuk digabungkannya proses pengujian model struktural serta pengukuran tersebut dapat memungkinkan peneliti untuk melakukan :

1. Mengetahui tentang measurement error
2. Melakukan penelitian tentang analisis faktor sekaligus juga melakukan pengujian hipotesis secara bersamaan.

Maka dari itu peneliti mengolah data di penelitian skripsi ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan AMOS

### **3.8 Tahapan Pemodelan**

Menurut Hair et, al. (1995) dalam Hartono (2006) dalam tahapan pemodelan ini mempunyai 7 langkah atau model yang harus diterapkan atau dilakukan apabila mempraktekkan metode analisis dengan *Structural Equation Modeling* (SEM) yaitu:

### **A. Langkah 1: Pengembangan model teoritis**

Di dalam proses pengembangan model teoritis ada suatu hal yang harus diterapkan yaitu melakukan suatu proses kegiatan eksplorasi ilmiah melalui telaah daftar pustaka guna untuk mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang akan dikembangkan. SEM ini tidak digunakan untuk menghasilkan model, tetapi untuk menentukan model yang akurat melalui data empiris.

### **B. Langkah 2 : Pengembangan diagram alur**

Pada langkah kedua, model teoritis dibentuk pada tahap pertama yang akan digambarkan dalam sebuah diagram alur yang akan membuat segalanya lebih mudah untuk melihat kausalitas yang ini di uji kan. Dalam diagram alur, hubungan antar konstruk akan dinyatakan dengan anak panah. Anak panah yang lurus berarti menandakan hubungan kausal yang langsung antara satu konstruk lainnya. Sedangkan tentang garis-garis lengkung antar konstruk dengan anak panah menunjukkan adanya korelasi antara konstruk.

### **C. Langkah 3 : Perubahan diagram alur ke dalam persamaan**

Persamaan yang diperoleh dari diagram alur yang dikonversikan terdiri dari :

- a. Persamaan struktural (*structural equation*) yang dirumuskan untuk

menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk. *Variabel endogen = variable eksogen + variable endogen + error.*

b. Persamaan detail atau rincian model pengukuran (*measurement model*), di mana harus ditentukan variabel apa saja yang mengukur konstruk dan menentukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi antar konstruk atau variabel.

#### **D. Langkah 4 : Pemilihan Matriks input dan Estimasi model**

SEM hanya menggunakan data masukan matriks Varians / kovarian atau matriks korelasi untuk estimasi keseluruhan. Matriks kovarian digunakan karena SEM sedang ditampilkan Perbandingan efektif antara populasi berbeda atau sampel berbeda. Hair et.al (1996) menyarankan atau mencontohkan agar menggunakan matriks varians atau kovarians pada saat pengujian teori sebab lebih memenuhi asumsi-asumsi metodologi di mana standard error menunjukkan angka yang lebih akurat dibanding menggunakan matriks korelasi.

#### **E. Langkah 5 : Kemungkinan munculnya masalah identifikasi**

Masalah identifikasi pada umumnya adalah masalah mengenai ketidakmampuan atau ketidakpastian dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik. Jika setiap kali dilakukan estimasi, akan ada masalah identifikasi, maka Model harus dipertimbangkan kembali dengan mengembangkan lebih banyak model struktur.

#### **F. Langkah 6 : Evaluasi tolak ukur atau kriteria *Goodness of fit***

Pada langkah pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai kriteria goodness of fit. Berikut ini ada beberapa jenis atau contoh indeks kesesuaian dan *cut off value* untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak menurut Ferdinand (2000)

1) *Uji Chi-square*, yang dimaksud uji tersebut adalah di mana model dipandang baik atau memuaskan bila nilai Chi Squarenya rendah. Semakin kecil nilai *chi-square* yang muncul semakin baik model itu dan nilai signifikansi lebih besar dari *cut off value* ( $p > 0,05$ ).

2) RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*), maksud model tersebut adalah bagian yang mengarah pada goodness of fit yang dapat diharapkan bila model diterapkan dalam populasi (Hair et.al.,1995). Sumber nilai hasil olahan RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 adalah indikator agar bisa diterimanya uji yang mengarahkan sebuah close fit dari model itu sendiri berdasarkan degrees of freedom.

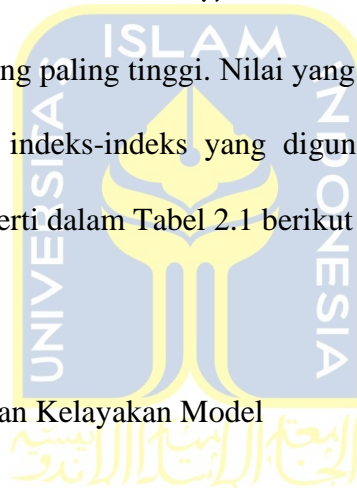
3) GFI (*Goodness of Fit Index*) pengertiannya yaitu suatu ukuran non statistikal yang memiliki rentang nilai antara 0 (poor fit) sampai dengan 1.0 (perfect fit). Hasil dari olahan nilai yang sempurna dalam indeks ini berarti menunjukkan sebuah *better fit*.

4) AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*), di mana letak tingkatan penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0,90.

5) CMIN atau DF adalah *The Minimum Sample Discrepancy Function* yang dibentuk dengan *Degree of Freedom*. *Chi-square* dibagi DF-nya disebut *chi-square* relatif. Apabila hasil nilai *chi-square* relatif kurang dari 2.0 atau 3.0 berarti termasuk indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data.

6) TLI (*Tucker Lewis Index*), merupakan bagian *incremental index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah baseline model, di mana sebuah model  $\geq 0,95$  dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan a *very good fit*.

7) CFI (*Comparative Fit Index*), di mana bila CFI mendekati satu (1) , mengetahui tingkat fit yang paling tinggi. Nilai yang direkomendasikan adalah CFI  $\geq 0,94$ . Dengan demikian indeks-indeks yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah seperti dalam Tabel 2.1 berikut ini :



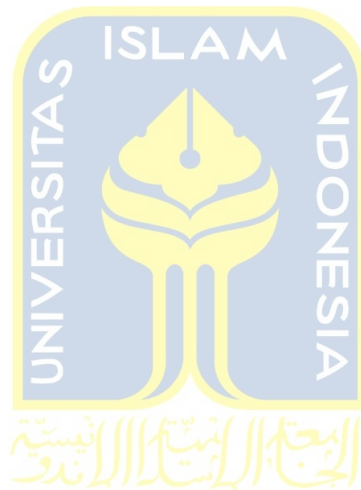
Tabel 2.1 Indeks Pengujian Kelayakan Model

No	Goodness of Fit index	Cut off value
1	<i>Chi-square</i>	Diharapkan kecil (di bawah nilai tabel)
2	Signifikansi	$\geq 0,05$
3	RMSEA	$\leq 0,08$
4	GFI	$\geq 0,90$
5	AGFI	$\geq 0,90$
6	CMIN/DF	$\leq 2,00$
7	TLI	$\geq 0,95$
8	CFI	$\geq 0,94$

Sumber : Hair et al (1996)

### **G. Langkah 7 : Interpretasi serta memodifikasi model**

Di tahap terakhir ini merupakan menjelaskan interpretasi dan memodifikasi bentuk model untuk model yang tidak sesuai dengan persyaratan sistem uji yang dijalankan. Tujuan memodifikasinya merupakan agar memeriksa apa proses modifikasi dapat dilakukan Kurangi nilai chi-kuadrat. Seperti yang kita semua tahu, semakin kecil angka chi-kuadratnya Model tampilan lebih cocok untuk data yang ada.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN SERTA PEMBAHASAN**

Penelitian skripsi ini bertujuan agar mengetahui pengaruh praktik *JUST IN TIME* ( JIT ) terhadap *SUPPLY CHAIN* dan Kinerja Perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk menganalisis pengaruh di atas pada proses produksi Bakpia Pathuk di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan pengolahan data memakai program sistem AMOS. Data yang diperoleh peneliti dengan proses melalui metode kuesioner sebanyak 100 **responden**. Proses analisis data nya dibagi menjadi 2 yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

#### 4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini berisikan hasil dari pengumpulan data dengan memakai kuesioner, metode cara yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan menggunakan kriteria sampel adalah pekerja atau pengelola usaha Bakpia yang berada di Yogyakarta. Teknik cara penyebarannya melalui penelitian langsung di tempatnya. Maka dari itu hasil dari pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data Menggunakan Kuesioner

KETERANGAN	JUMLAH
Kuesioner yang disebar	100
Kuesioner yang tidak disebar	0

**Sumber : Data Primer diolah, 2021**

##### 4.1.1 Profil UKM atau Perusahaan



Menurut cerita orang tua jaman dahulu, bakpia merupakan makanan impor asalnya dari negara Tiongkok yang kemudian diangkut oleh warga imigran Tionghoa pada dekade awal abad ke-20. Makanan bakpia ini katanya sudah ada sejak tahun 1930. Dihantarkan bersama orang-orang pedagang di Tionghoa sana yang sekarang sudah banyak tinggal di dekat pusat kota Yogyakarta.

Tipe santapan ini awal mulanya tidaklah santapan komersil, juga bukan makanan yang bernilai tinggi seperti kue keranjang yang sering menjadi kue dalam perayaan Imlek. Namun kesusahan materi ekonomi Tionghoa di Yogyakarta diprediksi jadi satu alasan aspek yang membuat bakpia ini dikomersilkan. Dugaan itu timbul mengingat kejadian waktu antara timbulnya bakpia pada tahun 1930 dengan tekanan mental ekonomi mereka pada saat itu. Dikala itu, kegiatan ekonomi pasar generasi Tionghoa di Yogyakarta hadapi kebangkrutan. Ada salah satu contoh keturunan Tionghoa, Goei Ghe Ohe melakukan kegiatan produksi bakpia sebagai bisnis atau pekerjaan rumahan pada 1930-an. Kemudian dia mendirikan bakpia yang bernama Bakpia Pathuk 55. Setelah itu diiringi sama Liem Yu Yen dekat tahun 1948 yang diberi nama sesuai lokasi yaitu Bakpia Pathuk 75. Hingga pada tahun 1970an, bakpia di daerah pathuk ini dibuat oleh 2 keluarga bakpia tersebut sampai sekarang.

Bakpia pada saat itu masih di perjual belikan secara kecil di pasaran, ditempatkan dalam wadah tanpa label dengan konsumen yang masih sedikit pada waktu itu. Kemudian wadah bakpia setelah itu tumbuh sampai hadapi pergantian jadi menggunakan kertas yang dihiasi macam-macam tempelan.

Pergantian Ini muncul pada saat ada seseorang bernama Suwarsono mengajarkan kemampuan memproduksi bakpia di daerah Pathok. Suwarsono atau nama lainnya Sonder yang saat ini owner dari Bakpia 543 Sonder merupakan bekas pekerja dari Bakpia 75. Beliau Keluar pada tahun 1972 dari bakpia 75, Kemudian menyebarkan ilmu dan keahlian dalam pembuatan bakpia di seluruh wilayah Pathuk. Maka dari situlah, timbul bermacam produksi kecil rumahan dekat pada tahun 1980-an di Pathuk. Bakpia mulai diperdagangkan dengan kemasan baru serta diberi nama yang cocok dengan no rumah si penjual. Posisi tempat bakpia Pathuk yang bertepatannya di tengah kota Yogyakarta memberikan keuntungan banyak sekali. Pekerja di bakpia pathuk yang ikut serta membuat bakpia jadi lebih mudah untuk menjual makanan oleh-oleh tersebut kepada para pembeli bakpia.

Makanan bakpia saat ini tumbuh semakin banyak tidak cuma berpusat di pathuk Yogyakarta. Tetapi juga ada contoh terdapat Bakpia Minomartani di daerah Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Sleman, serta ada juga Bakpia Japon di Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Bantul yang dibuat oleh banyak industri rumah tangga. Terus menjadi banyak sekali orang bisnis bakpia, produsen harus wajib berinovasi supaya keadaan bisnisnya senantiasa berjalan lancar. Upaya yang harus mereka jalani merupakan berinovasi dengan menambah macam-macam rasa.

Seperti yang dijual pada saat ini, saat ini bakpia tidak hanya memiliki rasa kacang hijau, tetapi lebih banyak ragamnya seperti coklat, keju, nanas, durian, coklat kacang, kurma dan berbagai macam rasa lainnya. Terdapat juga varian bakpia baru seperti roti yang berlapis-lapis yang dinamakan bakpia modern. Pemilik perusahaan

bakpia pathuk pun terus menerus harus berinovasi mengikuti selera pelanggan atau konsumen.

#### 4.1.2 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

**Tabel 4.2**

**Profil Perusahaan**

<b>Profil</b>	<b>Kategori</b>	<b>Persentase</b>
Umur Perusahaan	< 5	19%
	5-10	11%
	10-15	21%
	>15	49%
Jumlah Karyawan	<25	70.9%
	25 - 40 orang	23%
	41 – 55 orang	6.1%
	>55 orang	-
Jumlah Modal	<Rp.50.000.000	23.7%
	Rp. 50.000.000 – 100.000.000	47.1%
	>Rp. 100.000.000	29.2%
Pengisi Kuesioner	Pemilik	52.1%
	Karyawan	18%
	Kepala Toko	29.9%

**Sumber : Data Primer diolah, 2021.**

Dari tabel 4.2 Penelitian ini mengolah data dari 100 perusahaan yang menjadi responden. Pada kolom pengisi kuesioner pemilik sebanyak 52.1%, Karyawan 18% dan Kepala Toko sebanyak 29.9%. Sebanyak 19% responden adalah perusahaan yang telah berdiri selama <5 tahun, 11% selama 5-10 tahun,

21% selama 10-15 tahun, 49% selama >15. Sebanyak 70.9% perusahaan memiliki <25 karyawan , 23% memiliki 25-45 karyawan dan sisanya 6.1% memiliki 41-55 karyawan sedangkan yang memiliki lebih dari 55 orang tidak ada. Untuk responden yang memiliki modal saat ini <50.000.000 sebanyak 23.7%, 50.000.000-100.000.000 sebanyak 47.1%, 100.000.000 sebanyak 29.29%.

#### **4.1.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu memakai metode kuesioner yang disebarluaskan kepada pekerja atau pemilik bakpia yang berada di lokasi Daerah Istimewa Yogyakarta. Di dalam kuesioner ini terdiri atas berbagai banyak pernyataan yang dibuat dari 40 indikator yang akan diteliti. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui jawaban responden. Penilaian terhadap variabel penelitian atau skripsi diukur menggunakan skor terendah (1) satu (sangat tidak setuju), dan skor tertinggi adalah (5)lima (Sangat setuju). Serta itu dalam menentukan kriteria jawaban penilaian konsumen terhadap variabel penelitian dapat dilakukan dengan interval sebagai berikut :

Skor persepsi terendah adalah : 1

Skor persepsi tertinggi adalah : 5

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,80$$

Sehingga diperoleh hasil persepsi adalah sebagai berikut :

1,00 – 1,80 : Sangat Rendah

1,81 – 2,60 : Rendah

2,61 – 3,40 : Agak Tinggi

3,41 – 4,25 : Tinggi

4,21 – 5,00 : Sangat Tinggi

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel penelitian dapat ditunjukkan dalam bentuk penyebaran skor jawaban responden.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipaparkan frekuensi penyebaran jawaban dari 100 responden dari variabel supply chain (x1) sebagai berikut :

Tabel 4.3 Deskriptif Jawaban Responden Variabel *Supply Chain Management*

Indikator Supply Chain	Rata-rata dan Penilaian	
	Mean	Kategori
<b><i>Supply Chain Management</i></b>		
Bapak / Ibu dalam mengelola perusahaan Bakpia selalu mengatur strategi yang tepat untuk menjualkan hasil produksi agar sampai ke tangan konsumen / pelanggan dengan tepat ?	4,72	Sangat Tinggi
Bapak / Ibu dalam mengelola perusahaan Bakpia selalu berusaha menjalin kerjasama yang bersifat kooperatif dengan pemasok , pengecer dan pelanggan ?	4,78	Sangat Tinggi
Bapak / Ibu dalam mengelola perusahaan Bakpia selalu berusaha mengembangkan hubungan dengan berbagai mitra dari pemasok sampai ke pelanggan ?	4,70	Sangat Tinggi
Bapak / Ibu dalam mengelola perusahaan Bakpia, sering memperhatikan dan menjawab keluhan dari mitra – mitra dan pelanggan ?	4,52	Sangat Tinggi

Bapak / Ibu dalam mengelola perusahaan Bakpia selalu berusaha mempertahankan kemitraaan yang sudah ada ?	4,64	Sangat Tinggi
<b>Rata-rata Total</b>	<b>4,67</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2021.

Tabel 4.3 deskriptif jawaban responden untuk variabel *Supply Chain Management* di atas diketahui rata-rata total yaitu 4,67 (sangat tinggi). Penilaian paling tinggi pada indikator dalam mengelola perusahaan Bakpia selalu berusaha menjalin kerjasama yang bersifat kooperatif dengan pemasok dengan rata-rata 4,78 (sangat tinggi), dan penilaian terendah pada indikator dalam mengelola perusahaan Bakpia, sering memperhatikan dan menjawab keluhan dari mitra – mitra dan pelanggan pengecer dan pelanggan dengan rata-rata 4,52 (sangat tinggi).

Tabel 4.4 Deskriptif Jawaban Responden Variabel *Supply Chain*

*Competency*

Indikator Supply Chain	Rata-rata dan Penilaian	
	Mean	Kategori
<b><i>Supply Chain Competency</i></b>		
Bapak / Ibu dalam mengelola perusahaan Bakpia selalu mengatur strategi yang tepat untuk pengadaan bahan baku ?	4,72	Sangat Tinggi
Bapak / Ibu dalam mengelola perusahaan bakpia selalu mengatur strategi yang tepat untuk proses produksi bakpia yang diharapkan ?	4,75	Sangat Tinggi
Bapak / Ibu dalam mengelola perusahaan bakpia , sering memantau produk yang sudah beredar di pasaran ?	4,62	Sangat Tinggi
Bapak / Ibu dalam mengelola perusahaan Bakpia selalu berusaha untuk meningkatkan kepuasan konsumen / pelanggan ?	4,77	Sangat Tinggi

Bapak / Ibu dalam mengelola perusahaan Bakpia selalu berusaha untuk meminimalkan biaya produksi yang tidak perlu ?	4,77	Sangat Tinggi
<b>Rata-rata Total</b>	<b>4,72</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

**Sumber : Data Primer diolah, 2021.**

Tabel 4.4 deskriptif jawaban responden untuk variabel *Supply Chain Competency* di atas diketahui rata-rata total yaitu 4,72 (sangat tinggi). Penilaian paling tinggi pada indikator dalam mengelola perusahaan Bakpia selalu berusaha untuk meningkatkan kepuasan konsumen atau pelanggan dengan rata-rata 4,77 (sangat tinggi), dan penilaian terendah pada indikator dalam mengelola perusahaan bakpia , sering memantau produk yang sudah beredar di pasaran dengan rata-rata 4,62 (sangat tinggi).

Berdasarkan data tabel SCM dan SCC di atas dapat dilihat bahwa perusahaan Bakpia yang ada di Yogyakarta telah mengaplikasikan Supply Chain pada perusahaannya dengan tepat, artinya telah mampu mengoptimalkan kemampuan semua sumber daya yang ada untuk merespon permintaan pasar dengan melakukan perencanaan bersama dengan semua elemen yang ada termasuk di dalamnya adalah pemasok dan konsumen dalam aktivitas logistik hasil produksi bakpia. Semakin baik penerapan supply chain tersebut akan berdampak pada kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipaparkan frekuensi penyebaran jawaban dari 100 responden dari variabel kinerja perusahaan (x2) sebagai berikut :

Tabel 4.5 Deskriptif Jawaban Responden Variabel kinerja perusahaan

Indikator Kinerja Perusahaan	Rata-rata dan Penilaian	
	Mean	Kategori
Dalam mengelola perusahaan Bakpia, Bapak / Ibu selalu memperkirakan dan memperhitungkan aktivitas perusahaan dalam berbagai bagian untuk menghasilkan produksi yang baik ?	4,67	Sangat Tinggi
Dalam mengelola perusahaan Bakpia, Bapak / Ibu selalu menilai seberapa besar produksi tersebut yang diminta oleh pelanggan ?	4,67	Sangat Tinggi
Dalam mengelola perusahaan Bakpia, Bapak / Ibu selalu menilai efektivitas operasional yang ada di perusahaan sesuai standar yang sudah Bapak / Ibu tentukan ?	4,59	Sangat Tinggi
Di perusahaan Bakpia yang Bapak / Ibu kelola semua karyawan sudah memahami dengan pentingnya tugas dan tanggung jawab ?	4,68	Sangat Tinggi
Di perusahaan Bakpia yang Bapak / Ibu kelola sudah memperkirakan kendala – kendala yang akan dihadapi dalam proses produksi ?	4,80	Sangat Tinggi
Di perusahaan Bakpia yang Bapak / Ibu kelola Bapak/ Ibu selalu menciptakan hubungan yang baik dengan karyawan ?	4,72	Sangat Tinggi
Di perusahaan Bakpia yang Bapak / Ibu kelola selalu bisa melakukan antisipasi terhadap kendala dan hambatan yang mengganggu proses produksi ?	4,70	Sangat Tinggi
Di perusahaan Bakpia yang Bapak / Ibu kelola, Bapak / Ibu selalu melakukan evaluasi terhadap kegiatan produksi yang sudah dilaksanakan ?	4,70	Sangat Tinggi
Di perusahaan Bakpia yang Bapak / Ibu kelola, Bapak / Ibu selalu mendukung berbagai masukan dan usulan untuk meningkatkan produktivitas ?	4,57	Sangat Tinggi
Di perusahaan Bakpia yang Bapak / Ibu kelola sudah mencapai target sesuai yang Bapak / Ibu harapkan ?	4,46	Sangat Tinggi
<b>Rata-rata Total</b>	<b>4,66</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2021.



Tabel 4.5 deskriptif jawaban responden untuk variabel kinerja perusahaan di atas di atas diketahui rata-rata total yaitu 4,66 (sangat tinggi). Penilaian paling tinggi pada indikator sudah memperkirakan kendala – kendala yang akan dihadapi dalam proses produksi, dengan rata-rata 4,80 (sangat tinggi), dan penilaian terendah pada indikator di perusahaan Bakpia yang Bapak / Ibu kelola sudah mencapai target sesuai yang diharapkan, dengan rata-rata 4,46 (sangat tinggi).

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa perusahaan Bakpia yang ada di Yogyakarta memiliki kinerja yang bagus, artinya telah mampu mengerahkan dan mengoptimalkan kemampuan semua sumber daya yang ada untuk melakukan kegiatan produksi dengan maksimal sehingga target dari perusahaan dapat tercapai dengan baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipaparkan frekuensi penyebaran jawaban dari 100 responden dari variabel just in time (y) sebagai berikut :

Tabel 4.6 Deskriptif Jawaban Responden Just In Time (y)

Indikator Just in Time	Rata-rata dan Penilaian	
	Mean	Kategori
Di perusahaan Bakpia yang Bapak / Ibu kelola menerapkan metode produksi barang yang akan dijual saja ?	4,78	Sangat Tinggi
Di perusahaan Bakpia yang Bapak / Ibu kelola sudah melakukan produksi pada setiap bagian secara tepat waktu sesuai kebutuhan ?	4,82	Sangat Tinggi
Di perusahaan Bakpia yang Bapak / Ibu kelola dalam pembelian dan pemesanan bahan baku hanya berdasarkan kebutuhan produksi saat tertentu saja ?	4,80	Sangat Tinggi

Di perusahaan Bakpia yang Bapak / Ibu kelola dalam proses produksinya selalu berusaha untuk mengurangi hasil produksi yang cacat ?	4,82	Sangat Tinggi
Di perusahaan Bakpia yang Bapak / Ibu kelola tidak memerlukan persiapan produksi yang memakan waktu yang cukup lama ?	4,78	Sangat Tinggi
Di perusahaan Bakpia yang bapak / ibu kelola tidak memerlukan penyediaan bahan baku Bakpia yang memakan waktu cukup lama ?	4,73	Sangat Tinggi
Di perusahaan bakpia yang Bapak / Ibu kelola sudah menggunakan mesin yang efektif untuk proses produksinya ?	4,62	Sangat Tinggi
Di perusahaan bakpia yang Bapak / Ibu kelola sudah menggunakan mesin yang efektif untuk proses produksinya ?	4,43	Sangat Tinggi
Di perusahaan Bakpia yang bapak/ibu kelola tidak ada karyawan yang tidak bisa mengelola bakpia pada bagian tertentu ?	4,34	Sangat Tinggi
Di perusahaan Bakpia yang Bapak / Ibu kelola jarang sekali terjadi gangguan pada jadwal produksi ?	4,25	Sangat Tinggi
Dalam mengelola perusahaan Bakpia , Bapak / Ibu selalu berusaha untuk tidak melakukan pemborosan dalam proses produksi ?	4,66	Sangat Tinggi
Dalam mengelola perusahaan Bakpia, Bapak / Ibu selalu memilih bahan baku yang tepat ?	4,67	Sangat Tinggi
Dalam mengelola perusahaan Bakpia, Bapak / Ibu selalu berusaha tepat waktu dalam memenuhi pesanan pelanggan ?	4,64	Sangat Tinggi
Dalam mengelola perusahaan Bakpia, Bapak / Ibu selalu menghitung dengan cermat banyaknya produksi yang akan dibuat berdasarkan pesanan dan permintaan ?	4,58	Sangat Tinggi
Dalam mengelola perusahaan Bakpia, Bapak / Ibu selalu mengabaikan hal-hal yang tidak penting yang dapat mengganggu proses produksi ?	4,72	Sangat Tinggi

Dalam mengelola perusahaan Bakpia, Bapak / Ibu selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas produksi dengan biaya yang efektif ?	4,73	Sangat Tinggi
Dalam mengelola perusahaan Bakpia, Bapak / Ibu selalu berusaha menjaga komunikasi dan hubungan kerja yang baik antar semua bagian produksi ?	4,65	Sangat Tinggi
Dalam mengelola perusahaan Bakpia, Bapak / Ibu selalu berusaha untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi kelebihan produksi ?	4,65	Sangat Tinggi
Dalam mengelola perusahaan Bakpia, Bapak/ Ibu selalu berusaha mempertahankan komitmen tinggi untuk bekerja sama dengan pemasok dan pelanggan ?	4,55	Sangat Tinggi
Dalam mengelola perusahaan Bakpia Bapak/Ibu selalu berusaha untuk memenuhi keinginan dan kepuasan pelanggan ?	4,46	Sangat Tinggi
<b>Rata-rata Total</b>	<b>4,63</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2021.

Tabel 4.6 deskriptif jawaban responden untuk variabel Just in Time di atas di atas diketahui rata-rata total yaitu 4,63 (sangat tinggi). Penilaian paling tinggi pada indikator di perusahaan Bakpia yang Bapak / Ibu kelola sudah melakukan produksi pada setiap bagian secara tepat waktu sesuai kebutuhan, dan pada indikator di perusahaan Bakpia yang Bapak / Ibu kelola dalam proses produksinya selalu berusaha untuk mengurangi hasil produksi yang cacat, sama-sama memiliki rata-rata 4,82 (sangat tinggi), dan penilaian terendah pada indikator di perusahaan Bakpia yang Bapak / Ibu kelola jarang sekali terjadi gangguan pada jadwal produksi, dengan rata-rata 4,25 (tinggi).

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa perusahaan Bakpia yang ada di Yogyakarta memiliki aplikasi praktek just in time yang bagus, artinya perusahaan-perusahaan tersebut telah mampu mengelola dan mengoptimalkan manajemen waktu produksi dengan tepat, yang pada akhirnya akan memengaruhi aplikasi *Supply Chain Dan Kinerja Perusahaan bakpia* yang ada di Yogyakarta, secara umum.

#### 4.1.4 Pengujian Instrumen Penelitian

##### 1. Uji Validitas

Pada uji ini peneliti diharapkan untuk mempraktekkan uji validitas atau unidimensionalitas yang berpengaruh terhadap semua indikator konstruk yang terdapat dalam penelitian ini sebelum masuk ke tahap reliabilitas. Anderson dan Gerbing (1988) mengartikan bahwa validitas itu sebagai tingkat sahnya suatu penelitian yang konstruk untuk sebuah pengukuran variabel.

Uji validitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan program AMOS 22. Untuk proses uji validitas ini, dilakukan dengan uji CFA atau uji validitas konstruksi (indikator) yaitu dengan melihat besarnya *nilai Critical Ratio* dan probabilitasnya. Pengujian validitas dilakukan untuk jawaban dari 100 orang responden. Suatu data dalam variabel dikatakan valid apabila besarnya nilai critical ratio (CR) > 1,96 dan probabilitasnya < 0,05.

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dipaparkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel supply chain (x1) sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Tingkat Signifikansi Variabel Supply Chain (x1)**

No. Item Kuesioner	estimate	S E	CR	P	LABEL
1	1,550	1,265	4,743	***	Valid
2	0,553	1,138	4,814	***	Valid
3	0,091	1,325	3,764	***	Valid
4	1,009	1,834	5,830	***	Valid
5	1,146	1,166	4,830	***	Valid
6	0,893	1,225	4,859	***	Valid
7	0,757	1,863	3,748	***	Valid
8	1,287	1,288	4,629	***	Valid
9	1,149	1,311	4,564	***	Valid
10	0,937	1,190	3,391	***	Valid

Sumber : Data primer penelitian Diolah,2021

Pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dari kuesioner untuk variabel Supply Chain (x1) memiliki *critical ratio* > 1,96 dan *probabilitasnya adalah* \*\*\* (tanda signifikansi <0,001) atau < 0,05 sehingga dapat dikatakan valid. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua butir instrumen pertanyaan yang terkait dengan Supply Chain (x1) dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dipaparkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja organisasi (x2) sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Tingkat Signifikansi Variabel Kinerja Organisasi (x2)**

No. Item Kuesioner	estimate	S E	CR	P	LABEL
1	1,165	1,989	3,222	***	Valid
2	1,872	1,998	3,978	***	Valid
3	1,333	1,798	3,921	***	Valid
4	1,655	1,841	4,908	***	Valid
5	1,323	1,552	5,001	***	Valid
6	1,143	1,257	3,687	***	Valid
7	1,878	1,786	3,564	***	Valid
8	1,683	1,888	4,966	***	Valid
9	1,236	1,977	3,766	***	Valid
10	1,353	1,356	4,988	***	Valid

Sumber : Data primer penelitian Diolah, 2021

Pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dari kuesioner untuk variabel kinerja organisasi (x2) memiliki *critical ratio* > 1,96 dan *dan probabilitasnya adalah* \*\*\* (tanda signifikansi < 0,001) atau < 0,05 sehingga dapat dikatakan valid. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua butir

instrumen pertanyaan yang terkait dengan kinerja organisasi (x2) dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dipaparkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel just in time (y) sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Tingkat Signifikansi Variabel Just In Time (y)**

No. Item Kuesioner	estimate	S E	CR	P	LABEL
1	1,970	1,265	6,303	***	Valid
2	1,433	1,324	5,821	***	Valid
3	1,391	1,588	4,691	***	Valid
4	1,222	1,821	5,899	***	Valid
5	1,433	1,765	4,970	***	Valid
6	1,876	1,387	4,253	***	Valid
7	1,625	1,954	5,427	***	Valid
8	1,576	1,429	4,887	***	Valid
9	1,641	1,664	4,521	***	Valid
10	1,876	1,273	5,721	***	Valid
11	1,890	1,518	4,998	***	Valid
12	1,571	1,870	4,696	***	Valid

13	1,673	1,219	4,633	***	Valid
14	1,164	1,441	5,637	***	Valid
15	1,335	1,930	4,788	***	Valid
16	1,498	1,632	4,967	***	Valid
17	1,998	1,883	4,988	***	Valid
18	1,867	1,388	4,919	***	Valid
19	1,449	1,634	4,622	***	Valid
20	1,688	1,655	5,213	***	Valid

Sumber : Data primer penelitian Diolah, 2021

Pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dari kuesioner untuk variabel just in time (y) memiliki *critical ratio* > 1,96 dan *probabilitasnya adalah* \*\*\* (tanda signifikansi < 0,001) atau < 0,05 sehingga dapat dikatakan valid. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua butir instrumen pertanyaan yang terkait dengan just in time (y) dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Uma Sekaran, (2000) pengertian uji reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang bisa menunjukkan sejauh mana pengukuran itu bisa terhindar dari kesalahan serta bisa juga memberikan ukuran yang tepat dan konsisten setiap waktu dalam berbagi informasi data. Maka dari itu uji reliabilitas bisa menunjukkan ukuran yang tepat dan konsisten dalam suatu pengukuran. Dengan demikian untuk pengujian uji reliabilitas setiap variabelnya ini digunakanlah



koefisien *CronBach Alpha* serta untuk menilai data digunakanlah *multipoint scaled items*. Kemudian suatu data informasi di anggap sah atau nyata ketika *CronBach Alpha* menunjukkan ke nilai  $\alpha \geq 0.60$ , di mana terjadi nilai yang paling tepat bisa dianggap sah adalah 1.0. Maka dari itu berikut adalah hasil uji reliabilitas kuesioner :

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	CronBach's Alpha	Persyaratan Minimal	Keterangan
<i>Supply Chain</i>	0,889	0.60	Reliabel
Kinerja Perusahaan	0,622	0.60	Reliabel
<i>Just In Time</i>	0,630	0.60	Reliabel

Sumber : Data primer penelitian Diolah,2021

Dari hasil uji reliabilitas di atas, maka jika hasil nilai *CronBach Alpha*  $\geq 0.6$  yang berhubungan dengan pertanyaan tentang variable *supply chain*, kinerja organisasi dan *just in time*, maka hasil uji reliabilitas dapat diterima dengan baik dan dinyatakan reliabel sehingga pertanyaan dan variabel yang ditulis dalam penelitian dapat digunakan di dalam penelitian. Selanjutnya 40 pertanyaan yang sudah di tulis di penelitian kemudian disebarluaskan sebagai kuesioner untuk responden. Maka dari itu setelah menemui hasil dari kuesioner , peneliti bisa langsung melakukan analisis ke tahap selanjutnya.

### 3. Variance Extracted

Pada bagian *variance extracted* ini menampilkan hasil olahan jumlah varians dari indikator diekstraksi oleh variable-variabel bentukan yang sudah di kembangkan. Selanjutnya nilai cut-off tentang *variance extracted* minimal 0,50. Maka hasil dari penelitian ini bisa dilihat pada tabel 4.9 :

Tabel 4.11 *Variance Extracted*

Variabel	Cut – Off Value	Keterangan
<i>Supply Chain</i>	0,705	Diterima
Kinerja Perusahaan	0,646	Diterima
<i>Just In Time</i>	0,704	Diterima

Sumber : Data primer penelitian Diolah,2021

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 4.9 diketahui bahwa semua variabel hasilnya diterima karena cut – off value masing-masing variabel di atas lebih dari 0,5.

#### 4.1.5 Pengujian Model

##### 1. Confirmatory Factor Analysis Measurement Model

Menjelaskan tentang suatu proses model dalam penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki *unidimensionalitas* dari indikator – indikator yang

menjelaskan sebuah indikasi atau sebuah variabel laten yang disebut *analysis measurement model*. Di dalam *measurement model* ini terdapat dua macam uji dasar yaitu :

- Uji Kesesuaian Model

Standar ukur parameter di dalam pengoprasian SEM yang akan di pertimbangkan agar menghasilkan hasil yang berupa *estimated population covariance matrix*. Jika model sesuai atau berjalan lancar maka parameter pengoprasiaannya akan menghasilkan sebuah *estimated covariance matrix* dengan *sample covariance matrix* akan dekat maka berarti model bisa dikatakan berkembang dengan baik.

Kedekatan tersebut pertama-tama diteliti dengan uji *chi – square dan fix index*. Maka karena itulah uji kesesuaian model dan kecukupan model melakukannya dengan pengembangan hipotesa mulai dari nol. Untuk pengambilan dasar keputusannya adalah :

Jika  $p \geq 0.05$  tidak akan terjadi suatu perbedaan antara *covariance matrix* populasi yang di pertimbangkan dengan matriks kovarians sampel

Jika  $p \leq 0.05$  terdapat suatu perbedaan antara *covariance matrix* populasi yang di pertimbangkan dengan matriks kovarians sampel

Di bawah ini ditampilkan hasil dari olahan informasi data dengan AMOS pada masing-masing variabel yang terkait :

a. Supply Chain adalah suatu metode atau sistem operasional dengan sistem pengolahan untuk suatu produk yang sangat penting dalam menjaga stabilitas proses bisnis, mulai dari hulu hingga ke hilir, sehingga implementasinya akan berdampak signifikan terhadap integrasi masing-masing anggota rantai pasokan. *Unidimensionalitas* dari dimensi – dimensi tersebut diuji melalui *confirmatory factor analysis* yang hasilnya adalah seperti yang tersaji pada tabel 4.10 di bawah ini :

Tabel 4.12 Pengujian Confirmatory Factor Analysis Supply Chain

Goodness Of Fit	Tingkat Signifikansi	Persyaratan Minimal	Keterangan
Chi square	30,522	0,05	Diterima
Probability	0,291	0,05	Diterima
CMIN/DF	1,130	0,05	Diterima
GFI	0,947	0,05	Diterima
AGFI	0,911	0,05	Diterima
TLI	0,982	0,05	Diterima
CFI	0,987	0,05	Diterima
RMSEA	0,054	0,05	Diterima

Sumber : Data primer penelitian Diolah,2021

Hasil pengolahan uji kesesuaian model terhadap hipotesis di atas itu menunjukkan keadaan yang terlihat dari tingkat yang signifikansi terhadap chi- square model ini sebesar 30.522. Dan indeks dari GFI, AGFI, TLI, CFI,

dan RMSEA berada pada kondisi di dalam ukuran nilai yang diterima. Maka dari itu kondisi ini menghasilkan tingkat penerimaan yang bisa disebut dengan baik. Serta itu bahwa indikator – indikator tersebut merupakan dimensi acuan ( *underlying dimension* ) untuk sebuah bentuk yang bisa disebut praktik *supply chain* yang dapat diterima.

- b. Kinerja perusahaan di proses olah data dengan Unidimensionalitas dari dimensi – dimensi yang ditulis tadi kemudian diuji melalui confirmatory factor analysis yang nanti hasilnya ada di bawah di penelitian ini tertulis pada tabel 4.11

Tabel 4.13 Pengujian *Confirmatory Factor Analysis* Kinerja Perusahaan

<b>Goodness Of Fit</b>	<b>Tingkat Signifikansi</b>	<b>Persyaratan Minimal</b>	<b>Keterangan</b>
Chi square	28,131	0,05	Diterima
Probability	0,106	0,05	Diterima
CMIN/DF	1,407	0,05	Diterima
GFI	0,943	0,05	Diterima
AGFI	0,897	0,05	Diterima
TLI	0,949	0,05	Diterima
CFI	0,963	0,05	Diterima
RMSEA	0,060	0,05	Diterima

Sumber : Data primer penelitian Diolah,2021

Hasil pengolahan uji kesesuaian model terhadap hipotesis di atas itu menunjukkan keadaan yang terlihat dari tingkat yang signifikansi terhadap chi- square model ini sebesar 28,131. Dan indeks dari GFI, AGFI, TLI, CFI, dan RMSEA berada pada kondisi di dalam ukuran nilai yang diterima. Maka dari itu kondisi ini menghasilkan tingkat penerimaan yang bisa disebut dengan baik, Serta itu indikator – indikator *factor loadingnya* menghasilkan nilai yang mencapai  $\geq 0,50$ . Oleh karena itu hipotesa yang menyatakan bahwa indikator – indikator tersebut merupakan dimensi acuan (*underlying dimension*) bagi konstruk di atas dapat diterima.

- c. Just in Time berdasarkan pengujian mampu memediasi hubungan antar faktor. *Unidimensionalitas* dari dimensi – dimensi tersebut diuji melalui *confirmatory factor analysis* yang hasilnya adalah seperti yang tersaji pada Tabel 4.12

Tabel 4.14 Pengujian Confirmatory Factor Analysis *Just In Time*

<b>Goodness Of Fit</b>	<b>Tingkat Signifikansi</b>	<b>Persyaratan Minimal</b>	<b>Keterangan</b>
Chi square	13,743	0,05	Diterima
Probability	0,132	0,05	Diterima
CMIN/DF	1,527	0,05	Diterima
GFI	0,963	0,05	Diterima

AGFI	0,913	0,05	Diterima
TLI	0,952	0,05	Diterima
CFI	0,971	0,05	Diterima
RMSEA	0,068	0,05	Diterima

Sumber : Data primer penelitian Diolah,2021

Hasil pengolahan uji kesesuaian model terhadap hipotesis di atas itu menunjukkan keadaan yang terlihat dari tingkat yang signifikansi terhadap chi-square model ini sebesar 13,743. Dan indeks dari GFI, AGFI, TLI, CFI, dan RMSEA berada pada kondisi di dalam ukuran nilai yang diterima. Maka dari itu kondisi ini menghasilkan tingkat penerimaan yang bisa disebut dengan baik dan *factor loading* masing-masing indikator yang nilainya mencapai  $\geq 0,50$ . Oleh karena itu hipotesa yang menyatakan bahwa indikator-indikator tersebut merupakan dimensi acuan (*underlying dimension*) bagi sebuah konstruk di atas dapat diterima.

- Uji Signifikansi Bobot Faktor

Uji kedua yang dapat dilakukan adalah uji terhadap bobot dari masing-masing indikator yang diamati dalam membentuk faktor yang dianalisis. Uji ini dilakukan sama dengan uji-t terhadap *regression weight* seperti yang disajikan dalam Tabel 4.13

Tabel 4 15 Regression Weight *Measurement Model*

	<b>Estimate</b>	<b>S.E.</b>	<b>C.R.</b>	<b>P</b>	<b>Label</b>
x1.1 <--- supply Chain Management	1,000				
x1.2 <--- supply Chain Management	,824	,161	5,134	***	par_1
x1.3 <--- supply Chain Management	,984	,165	5,948	***	par_2
x1.4 <--- supply Chain Management	,692	,143	4,845	***	par_4
x1.5 <--- supply Chain Management	,762	,163	4,667	***	par_5
x1.6 <--- supply Chain Competency	,877	,166	5,300	***	par_6
x1.7 <--- supply Chain Competency	,839	,167	5,275	***	par_7
x1.8 <--- supply Chain Competency	,851	,156	5,528	***	par_8
x1.9 <--- supply Chain Competency	,921	,158	5,823	***	par_9
x1.10 <--- supply Chain Competency					
x2.1 <--- Kinerja Organisasi	1,000				
x2.2 <--- Kinerja Organisasi	1,024	,212	4,231	***	par_1
x2.3 <--- Kinerja Organisasi	1,213	,232	4,897	***	par_2
x2.4 <--- Kinerja Organisasi	,932	,240	4,122	***	par_3



x2.5 <--- Kinerja Organisasi	1,421	,198	4,997	***	par_5
x2.6 <--- Kinerja Organisasi	,877	,187	5,012	***	par_6
x2.7 <--- Kinerja Organisasi	,839	,207	5,125	***	par_7
x2.8 <--- Kinerja Organisasi	1,117	,226	4,231	***	par_8
x2.9 <--- Kinerja Organisasi	1,336	,264	4,876	***	par_9
x2.10 <--- Kinerja Organisasi	1,245	,258	4,897	***	par_10
y.1 <--- Just in Time	1,000				
y.2 <--- Just in Time y.3 <--- Just in Time	1,024	,212	4,231	***	par_1
	1,213	,232	4,897	***	par_2
y.4 <--- Just in Time	,932	,240	4,122	***	par_3
y.5 <--- Just in Time	1,262	,213	4,898	***	par_4
y.6 <--- Just in Time	1,421	,198	4,997	***	par_5
y.7 <--- Just in Time	,877	,187	5,012	***	par_6
y.8 <--- Just in Time	,839	,207	5,125	***	par_7
y.9 <--- Just in Time	1,117	,226	4,231	***	par_8
y.10 <--- Just in Time	1,336	,264	4,876	***	par_9
y.11 <--- Just in Time	1,245	,258	4,897	***	par_10
y.12 <--- Just in Time y.13 <--- Just in Time	1,024	,212	4,897	***	par_11

y.14 <--- Just in Time	1,213	,232	4,122	***	par_12
y.15 <--- Just in Time	,932	,240	4,898	***	par_13
y.16 <--- Just in Time	1,262	,213	4,997	***	par_14
y.17 <--- Just in Time	1,421	,198	5,012	***	par_15
y.18 <--- Just in Time	,877	,187	5,125	***	par_16
y.19 <--- Just in Time	,839	,207	4,231	***	par_17
y.20 <--- Just in Time	1,117	,226	4,876	***	par_18
	1,336	,264	4,897	***	par_19

Sumber : Data primer penelitian Diolah,2021

Hasil pengolahan uji signifikansi bobot faktor harus memiliki nilai yang diwajibkan yaitu harus mencapai  $\geq 0,50$ . Di dalam factor loading di masing – masing variabel laten menunjukkan nilai angka  $\geq 0,50$  dari situ lah dapat disimpulkan bahwa masing – masing indikator secara bersamaan harus melakukan unidimensionalitas yang berguna untuk masing – masing variabel laten. Kebalikannya tentang critical ratio (C.R)  $\geq 2.0$  indikator tersebut menunjukkan bahwa dimensi tersebut merupakan dimensi dari faktor laten yang terbentuk di pengolahan data.

## 2. Structural Equation Modelling ( SEM )

Lanjut dari pengolahan data sebelumnya maka setelah *measurement model* dihitung melalui proses *confirmatory factor analysis* serta dari olahan data tersebut bisa dilihat masing – masing variabel bisa digunakan secara baik atau diterima dan bisa mendefinisikan sebuah konstruk laten, maka dari itu sebuah SEM dapat bisa diolah atau dianalisis. Di bawah ini merupakan hasil dari pengolahan AMOS :

Tabel 4.16 *Confirmatory Factor Analysis*

	<b>Supply Chain Management</b>	<b>Supply Chain Competency</b>	<b>Kinerja Organisasi</b>	<b>Just in Time</b>
<b>Supply Chain Management</b>	1	,581**	,501**	,308**
<b>Supply Chain Competency</b>	,581**	1	,597**	,412**
<b>Kinerja Organisasi</b>	,501**	,597**	1	,503**
<b>Just in Time</b>	,308**	,308**	,503**	1

Sumber : Data primer penelitian Diolah,2021

Berdasarkan olahan data penelitian dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa hubungan antar konstruk variabel berpengaruh positif. Pada bagian *Supply Chain Management* dan *Supply Chain Competency* dapat dilihat bahwa hubungannya adalah 0,581 yang berartikan bahwa adanya hubungan yang signifikan di *Supply Chain Management* dan *Supply Chain Competency*

yang sebesar 0,581. Kemudian Hubungan dari *Supply Chain Management* dan Kinerja Perusahaan adalah 0,501 yang berartikan bahwa adanya hubungan yang signifikan di *Supply Chain Management* dengan Kinerja perusahaan sebesar 0,501. Serta hubungan di *Supply Chain Management* dan *Just In Time* adalah 0.308 yang memiliki arti adanya hubungan yang signifikan di *Supply Chain Management* dan *Just In Time* yang sebesar 0.308. lanjut hubungan *Supply Chain Competency* serta kinerja perusahaan adalah 0,597 yang berartikan berarti ada hubungan yang signifikan di *Supply Chain Competency* dan Kinerja perusahaan sebesar 0,597. Kemudian hubungan *Supply Chain Competency* dengan *Just In Time* adalah 0,412 yang berartikan ada hubungan yang signifikan di *Supply Chain Competency* dan *Just In Time* yaitu sebesar 0,412. Yang terakhir hubungan Kinerja perusahaan dan *Just In Time* adalah 0,503 berartikan bahwa ada hubungan signifikan di Kinerja perusahaan dan *Just In Time* sebesar 0,503.

Cara agar dapat melakukan pengujian penelitian di structural equation model ini bisa dilakukan melalui uji kesesuaian model dengan uji signifikansi kausalitas dengan melalui proses uji koefisien regresi , di bawah ini akan dijelaskan bagaimana cara pengujian tersebut :

- Uji kesesuaian Model *Goodness of Fit Test*

Pada penelitian uji model SEM tujuannya adalah agar dapat melihat kesesuaian model tersebut, serta itu ada juga hipotesis kesesuaiannya yang akan ditampilkan sebagai berikut ini :

H0 : Matriks kovarians sampel tidak berbeda dengan matriks kovarians estimasi.

H1 : Matriks kovarians sampel berbeda secara signifikan dengan matriks kovarians estimasi

Di dalam uji kesesuaian model *Goodness of Fit Test* ini peneliti ingin melihat model penelitiannya itu cocok atau malah berbanding balik dengan sampel data penelitiannya. Di bawah ini merupakan hasil uji *goodness of fit* sebagai berikut :

Tabel 4 17 Hasil Uji *Goodness of Fit*

Model <i>Goodness of fit</i>	Hasil Penelitian	Cut Off Value	Keterangan Model
Chi square	52.132		
Probability Level (p)	0.316	$\geq 0.05$	Good
RMSEA	0.028	$\leq 0.08$	Good
CFI	0.991	$\geq 0.95$	Good
AGFI	0.932	$\geq 0.90$	Good
TLI	0.987	$\geq 0.95$	Good
GFI	0.927	$\geq 0.90$	Good
CMIN/DF	1.086	$\leq 2.00$	Good

Sumber : Data primer penelitian Diolah,2021

Pada bagian tabel 4.15 membuktikan bahwa hasil nilai penelitian dari masing – masing semua alat ukur di atas menunjukkan di angka yang sudah baik dan sudah fit dengan data yang terlampir atau ada. Maka al hasil tidak diperlukannya tentang modifikasi model penelitian.

#### 4.1.6 Evaluasi Asumsi – Asumsi SEM

Pada tahap evaluasi asumsi – asumsi SEM ini akan membahas tentang mengevaluasi data penelitian secara lengkap sebagai berikut :

1. Evaluasi atas terpenuhinya asumsi normalitas di dalam data

Pada dasarnya SEM ini memiliki persyaratan yang harus dipenuhi dalam mengolah data yaitu olahan data yang jika data nya itu di estimasi menggunakan *Maximum Likelihood* dengan normalitas data. Normalitas data tersebut bisa di uji dengan cara uji statistik. Maka dari itu olah data SEM dapat dihitung menggunakan di uji normalitas data dan hasil nya dapat dilihat pada tabel 4.16 bagian *assessment of normality*

Tabel 4.18 *Assessment of normality* (Group Number 1)

VARIABEL	MIN	MAX	SKEW	C.R	KURTOSIS	C.R
SCM5	2,000	5,000	-,321	-1,400	,108	,236

SCM4	1,000	5,000	-,252	-1,096	1,149	2,504
SCM3	2,000	5,000	-,377	-1,642	,157	,342
SCM2	2,000	5,000	,008	,035	1,126	2,453
SCM1	2,000	5,000	-,818	-3,564	,498	1,085
SCC2	2,000	5,000	-,316	-1,376	,190	,415
SCC3	2,000	5,000	-,445	-1,938	,341	,744
SCC2	2,000	5,000	,019	,082	,779	1,697
SCC1	2,000	5,000	-,471	-2,055	,214	,465
OP10	2,000	5,000	-,780	-3,401	,296	,644
OP9	2,000	5,000	-,215	-,937	,612	1,334
OP8	2,000	5,000	-,216	-,941	,489	1,065
OP7	2,000	5,000	-,593	-2,585	,172	,374
OP6	2,000	5,000	-,720	-3,140	,379	,826
OP5	2,000	5,000	-,357	-1,556	-,390	-,849
OP4	2,000	5,000	-,223	-,973	,048	,105
OP3	2,000	5,000	-,307	-1,338	,461	1,005
OP2	2,000	5,000	-,593	-2,585	-,172	-,374
OP1	2,000	5,000	,908	3,957	,422	,921
JIT20	2,000	5,000	-,386	-1,681	,196	,428
JIT19	2,000	5,000	,520	2,266	,323	,705
JIT18	2,000	5,000	-,193	-,843	,014	,031
JIT17	2,000	5,000	-,725	-3,161	,394	,859
JIT16	2,000	5,000	-,311	-1,354	-,140	-,305
JIT15	2,000	5,000	-,340	-1,481	,589	1,283
JIT14	2,000	5,000	-,403	-1,758	,847	1,846
JIT13	2,000	5,000	-,386	-1,681	,196	,428
JIT12	2,000	5,000	-,024	-,104	1,185	2,582
JIT11	2,000	5,000	-,386	-1,681	,196	,428

JIT10	2,000	5,000	,520	2,266	,323	,705
JIT9	2,000	5,000	,266	1,159	,124	,269
JIT8	2,000	5,000	-,386	-1,681	,196	,428
JIT7	2,000	5,000	,520	2,266	,323	,705
JIT6	2,000	5,000	-,193	-,843	,014	,031
JIT5	2,000	5,000	-,725	-3,161	,394	,859
JIT4	2,000	5,000	-,311	-1,354	-,140	-,305
JIT3	2,000	5,000	-,340	-1,481	,589	1,283
JIT2	2,000	5,000	-,403	-1,758	,847	1,846
JIT1	2,000	5,000	-,386	-1,681	,196	,428
Multivariate					25,733	3,183

Sumber : Data primer penelitian Diolah,2021

Berikut ini hasil uji normalitas pada SEM dapat dilihat pada tabel 4.16 di atas. Dari hasil uji tersebut bisa di lihat data menyebar secara normal. Hal tersebut bisa di lihat dari critical ratio skewness yang bertepatan posisi nya berada di bawah cut off value 2.58 dan sedangkan dilihat dari sudut multivariate data nya belum menyebar secara normal dikarenakan hasil nilai angkanya  $3.183 > 2.58$

## 2. Evaluasi Outliner

Hair *et al*, (1998) menyatakan bahwa suatu kondisi data dari penelitian yang mempunyai karakteristik yang unik dan bagus serta terlihat berbeda dengan penelitian – penelitian yang lainnya . maka bisa membentuk nilai yang



tinggi, efeknya baik untuk variabel tunggal maupun variabel kombinasi bisa disebut dengan outlier. Kondisi yang digunakan adalah berdasarkan nilai Chi-squares pada derajat kebebasan (*degree of freedom*), 31 yaitu jumlah variabel indikator pada tingkat signifikansi  $p < 0.001$ . Nilai *Mahalanobis distance*  $x^2$  (33,0.001) : 63.691 dari hasil angka tersebut maka semua hal yang mempunyai mahalanobis distance yang mempunyai angka lebih besar dari 61.691 adalah *multivariate outliers*. Hasil output *mahalanobis distance* dari program AMOS 22.0. Hasil uji *outliers* (sebagian yang ditampilkan) pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.17 yang mana dapat disimpulkan nilai *mahalanobis* tidak ada yang di atas 63.691 maka dapat disimpulkan tidak ada outlier pada data.

Tabel 4.19 Hasil Uji *Observations Farthest the Centroid / Mahalanobis Distance*

Observation Number	Mahalanobis d-squared	P1	P2
39	22.034	0.882	1.000
100	21.644	0.894	1.000
42	21.307	0.904	1.000
94	20.659	0.921	1.000
63	20.211	0.931	1.000
41	19.919	0.938	1.000
96	19.818	0.940	1.000
76	19.748	0.941	1.000
88	19.100	0.953	1.000
72	18.986	0.955	1.000
82	18.871	0.957	1.000
86	18.455	0.963	1.000

91	18.397	0.964	1.000
45	18.362	0.965	1.000
81	18.359	0.965	1.000
40	18.308	0.965	1.000

Sumber : Data primer penelitian Diolah,2021

Hasil uji data observations di tabel 4.17 menghasilkan bahwa semua data memiliki Mahalanobis Distance yang lebih sedikit dari 63.691 maka dari itu hasil nya tidak ada data yang Outliners.

3. Evaluasi *Multikolinearitas*

Hasil uji olah data *Multikolinearitas* dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.20 Uji *Multikolinearitas*

Coefficients <sup>a</sup>		
Model Constant	Collinearity Statistik Toleranc e	VIF
SCM	0.687	1.456
SCC	0.747	1.449
OP	0,626	1,596

a. Dependent Variable: just in time

Sumber : Data primer penelitian Diolah,2021

Dari hasil uji tabel *Multikolinearitas* tersebut maka bisa dijelaskan bahwa

semua variabel independen lebih besar 0.10 jadi nilai VIF dari semua variabel independen lebih sedikit dari 10.00 jadi sangat jelas dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah pada bagian multikolinearitas yang terdapat dalam model ini.

#### 4.1.7 Uji Kausalitas

Dalam uji kausalitas ini digunakan untuk mencari tau atau meneliti tentang hubungan kausalitas antar variabel eksogen dan variabel endogen di dalam sebuah penelitian. Dengan adanya uji ini maka sekalian juga akan diadakannya pengujian rumusan hipotesis. Maka hasil dari uji ini bisa di lihat di tabel uji regression weight pada tabel 4.19 berikut ini :

Tabel 4.21 Estimasi Parameter Regression Weight

			Estimate	S.E.	C.R	P	LABEL
SCC	<---	SCM	0.818	0.173	4.733	***	par_33
OP	<---	SCM	0.586	0.126	4,651	0.023	par_23
SCM	<---	JIT	0.363	0.091	4,110	***	par_24
OP	<---	SCC	0.320	0.102	3.140	***	par_30
SCC	<---	JIT	0.914	0.184	5,110	,004	par_31
OP	<---	JIT	0.235	0.077	3,052	,003	par_32

Sumber : Data primer penelitian Diolah,2021

Dari hasil uji data kausalitas tersebut menghasilkan nilai critical error berbanding balik dengan nol serta lebih kecil dari 0,05 maka dari itu terjadi hubungan yang nyata di antara masing-masing variabel. Selanjutnya di bawah ini ada penjelasan

mengenai masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen dijelaskan sebagai berikut ini :

1. Pengujian hipotesis pertama

Pengaruh praktik *Just In Time* terhadap *Supply Chain Competency*

- Merumuskan hipotesis

H0 = Tidak ada pengaruh positif praktik *Just In Time* terhadap *Supply Chain Competency*

H1 = Ada pengaruh positif praktek *Just In Time* terhadap *Supply Chain Competency*

- Membandingkan hasil uji output estimates dengan cut off value probabilitas

Apabila  $\rho > 0.05$  maka H0 diterima

Apabila  $\rho \leq 0.05$  maka H0 ditolak

Hasil pengujian menunjukkan besarnya output estimates adalah sebesar  $0,914 > cut\ off\ value\ probability (0,05)$ , sehingga H0 ditolak.

- Hasil probabilitas dari praktik JIT sebesar 0.04 berarti kurang dari 0.05 maka  $\rho (0.00) < cut\ off\ value (0.05)$  dari pengertian tersebut bisa diambil

kesimpulan sehingga H0 ditolak. Jadi JIT berpengaruh positif terhadap *Supply Chain Competency*

## 2. Pengujian hipotesis kedua

Pengaruh *Just In Time* terhadap kinerja perusahaan

- Merumuskan hipotesis

H0 = Tidak ada pengaruh positif praktek *Just In Time* terhadap kinerja perusahaan

H1 = Ada pengaruh positif praktek *Just In Time* terhadap kinerja perusahaan

- Membandingkan hasil uji output estimates dengan cut off value probabilitas

Apabila  $\rho > 0.05$  maka H0 diterima

Apabila  $\rho \leq 0.05$  maka H0 ditolak.

Hasil pengujian menunjukkan besarnya output estimates adalah sebesar 0,235 (0,00) > *cut off value probability* (0,05), sehingga H0 ditolak.

- Hasil probabilitas dari praktik JIT sebesar 0.03 berarti kurang dari 0.05 maka  $\rho$  (0.03) < cut off value (0.05) dari pengertian tersebut bisa diambil kesimpulan sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi praktik JIT berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

### 3. Pengujian hipotesis ketiga

Pengaruh praktik *Just In Time* terhadap *Supply Chain Management*

- Merumuskan hipotesis

$H_0$  = Tidak ada pengaruh positif praktek *Just In Time* terhadap *Supply Chain Management*

$H_1$  = Ada pengaruh positif praktek *Just In Time* terhadap *Supply Chain Management*

- Membandingkan hasil uji output estimates dengan cut off value probabilitas

Apabila  $\rho > 0.05$  maka  $H_0$  diterima

Apabila  $\rho \leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak

Hasil pengujian menunjukkan besarnya output estimates adalah sebesar (0,363) > cut off value probability (0,05), sehingga  $H_0$  ditolak.

- Hasil probabilitas dari *Supply Chain Management* sebesar 0.00 berarti kurang dari 0.05 maka  $\rho$  (0.023) < cut off value (0.05) dari pengertian tersebut bisa diambil kesimpulan sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi praktik JIT berpengaruh positif terhadap *Supply Chain Management*

#### 4. Pengujian hipotesis keempat

Pengaruh *Supply Chain management* terhadap kinerja perusahaan

- Merumuskan hipotesis

$H_0$  = Tidak ada pengaruh positif *Supply Chain Management* terhadap Kinerja perusahaan

$H_1$  = Ada pengaruh positif *Supply Chain Management* terhadap Kinerja perusahaan

- Membandingkan hasil uji output estimates dengan cut off value probabilitas

Apabila  $\rho > 0.05$  maka  $H_0$  diterima

Apabila  $\rho \leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak

Hasil pengujian menunjukkan besarnya output estimates adalah sebesar (0,586) > cut off value probability (0,05), sehingga  $H_0$  ditolak.

- Hasil probabilitas dari Kinerja perusahaan sebesar 0.23 berarti kurang dari 0.05 maka  $\rho (0.23) < \text{cut off value } (0.05)$  dari pengertian tersebut bisa diambil kesimpulan sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi *Supply Chain Management Berpengaruh* positif terhadap Kinerja perusahaan

#### 5. Pengujian hipotesis kelima

Pengaruh praktik Supply Chain Management terhadap Supply Chain Competency

- Merumuskan hipotesis

$H_0$  = Tidak ada pengaruh positif *Supply Chain Management* terhadap *Supply Chain Competency*

$H_1$  = Ada pengaruh positif *Supply Chain Management* terhadap *Supply Chain Competency*

- Membandingkan hasil uji output estimates dengan cut off value probabilitas

Apabila  $\rho > 0.05$  maka  $H_0$  diterima

Apabila  $\rho \leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak

Hasil pengujian menunjukkan besarnya output estimates adalah sebesar  $(0,818) > \text{cut off value probability } (0,05)$ , sehingga  $H_0$  ditolak.



- Hasil probabilitas dari *Supply Chain Competency* sebesar 0.00 berarti kurang dari 0.05 maka  $\rho (0.00) < \text{cut off value } (0.05)$  dari pengertian tersebut bisa diambil kesimpulan sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi *Supply Chain Management* berpengaruh positif terhadap *Supply Chain Competency*

#### 6. Pengujian Hipotesis keenam

Pengaruh *Supply Chain Competency* terhadap kinerja perusahaan

- Merumuskan hipotesis

$H_0$  = Tidak ada pengaruh positif *Supply Chain Competency Terhadap* Kinerja perusahaan

$H_1$  = Ada pengaruh positif *Supply Chain Competency Terhadap* Kinerja perusahaan

- Membandingkan hasil uji output estimates dengan cut off value probabilitas

Apabila  $\rho > 0.05$  maka  $H_0$  diterima

Apabila  $\rho \leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak

Hasil pengujian menunjukkan besarnya output estimates adalah sebesar  $(0,320) > \text{cut off value probability } (0,05)$ , sehingga  $H_0$  ditolak.

- Hasil probabilitas dari *Supply Chain Competency* sebesar 0.00 berarti kurang dari 0.05 maka  $\rho (0.00) < \text{cut off value } (0.05)$  dari pengertian tersebut bisa diambil kesimpulan sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi *Supply Chain Competency Berpengaruh* positif terhadap Kinerja perusahaan.

#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil hitung analisis SEM maka akan dijelaskan pada bagian di bawah ini pembahasan tentang hasil perhitungan yang telah di praktekkan. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh *Just In Time* terhadap *Supply Chain* dan kinerja perusahaan. Pengujian variabel ini dilihat melalui hipotesis yang ditampilkan agar dapat mengetahui bagaimana hasil pengaruh masing – masing konstruk terhadap konstruk yang lainnya

Hasil analisis data menunjukkan bahwa : Pengujian **hipotesis pertama** yang menyatakan ada pengaruh praktik just in time terhadap supply chain competency. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa besarnya pengaruh praktek just in time terhadap supply chain competency adalah sebesar 0,914 dan besarnya probabilitasnya adalah sebesar 0,04 yang kurang dari 0,05 sehingga  $\rho (0,04) < \text{cut off value } (0,05)$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan pada tingkat signifikansi 5 %, praktek just in time berpengaruh positif terhadap supply chain competency. besarnya pengaruh tersebut adalah sebesar 0,914 yang artinya bahwa apabila ada penambahan supply chain competency sebesar 1 unit satuan, maka akan berpengaruh terhadap penambahan praktek just in time sebesar 0,914 unit satuan. Dengan demikian maka perusahaan bakpia pathok yang ada di Yogyakarta dalam kegiatan produksi harus terus

meningkatkan kemampuan rantai pasokan bahan baku untuk produksi untuk dapat menjawab permintaan pelanggan dengan biaya rendah, kualitas produksi yang baik, dan layanan meningkatkan kualitas hasil produksi sesuai jumlah yang dibutuhkan oleh pelanggan pada waktu yang tepat.

Pengujian **hipotesis kedua** yang menyatakan Ada pengaruh positif praktek just in time terhadap kinerja organisasi . Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa besarnya pengaruh praktek just in time terhadap kinerja organisasi adalah sebesar 0,235 dan besarnya probabilitasnya adalah sebesar 0,03 yang kurang dari 0,05 sehingga  $p (0,03) < \text{cut off value } (0,05)$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan pada tingkat signifikansi 5 %, praktek just in time berpengaruh positif terhadap organisasi perusahaan, besarnya pengaruh tersebut adalah sebesar 0,235 yang artinya bahwa apabila ada penambahan kinerja organisasi sebesar 1 unit satuan, maka akan berpengaruh terhadap penambahan praktek just in time sebesar 0,235 unit satuan. Dengan demikian maka perusahaan bakpia pathok yang ada di Yogyakarta dalam kegiatan produksi harus terus meningkatkan aplikasi pencapaian hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya untuk pencapaian tujuan perusahaan secara efektif dan efisien guna untuk memperlancar atau memajukan perusahaan di masa depan, untuk terus dapat menjawab permintaan pelanggan dengan biaya rendah, kualitas produksi yang baik, dan layanan meningkatkan kualitas hasil produksi sesuai jumlah yang dibutuhkan oleh pelanggan pada waktu yang tepat.

Pengujian **hipotesis ketiga** yang menyatakan ada pengaruh positif praktek just in time terhadap supply chain management. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa besarnya pengaruh praktek just in time terhadap pengaruh positif aplikasi just in time terhadap pengaruh positif aplikasi just in time terhadap supply chain management adalah sebesar 0,363 dan besarnya probabilitasnya adalah sebesar 0,00 yang kurang dari 0,05 sehingga  $\rho (0,00) < \text{cut off value} (0,05)$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan pada tingkat signifikansi 5 %, praktek just in time berpengaruh positif terhadap supply chain management, besarnya pengaruh tersebut adalah sebesar 0,363 yang artinya bahwa apabila ada penambahan kinerja organisasi sebesar 1 unit satuan, maka akan berpengaruh terhadap penambahan praktek just in time sebesar 0,363 unit satuan. Dengan demikian maka perusahaan bakpia pathok yang ada di Yogyakarta perlu suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai pengintegrasian yang efisien dari supplier, manufacturer, distributor, retailer, dan customer. Artinya barang diproduksi dalam jumlah yang tepat, pada saat yang tepat, dan pada tempat yang tepat dengan tujuan mencapai suatu biaya dari sistem secara keseluruhan yang minimum dan juga mencapai service level yang diinginkan, untuk terus dapat menjawab permintaan pelanggan dengan biaya rendah, kualitas produksi yang baik, dan layanan meningkatkan kualitas hasil produksi sesuai jumlah yang dibutuhkan oleh pelanggan pada waktu yang tepat.

Pengujian **hipotesis keempat** yang menyatakan ada pengaruh positif supply chain management terhadap kinerja organisasi. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa besarnya pengaruh supply chain management terhadap kinerja organisasi adalah

sebesar 0,586 dan besarnya probabilitasnya adalah sebesar 0,02 yang kurang dari 0,05 sehingga  $\rho (0,02) < \text{cut off value} (0,05)$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan pada tingkat signifikansi 5 %, supply chain management berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi, besarnya pengaruh tersebut adalah sebesar 0,586 yang artinya bahwa apabila ada penambahan kinerja organisasi sebesar 1 unit satuan, maka akan berpengaruh terhadap supply chain management sebesar 0,586 unit satuan. Dengan demikian maka perusahaan bakpia pathok yang ada di Yogyakarta perlu terus meningkatkan pencapaian hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya untuk pencapaian tujuan perusahaan secara efektif dan efisien guna untuk memperlancar atau memajukan perusahaan di masa depan sehingga akan dapat memproduksi dalam jumlah yang tepat, pada saat yang tepat, dan pada tempat yang tepat dengan tujuan mencapai suatu biaya dari sistem secara keseluruhan yang minimum dan juga mencapai service level yang diinginkan, untuk terus dapat menjawab permintaan pelanggan dengan biaya rendah, kualitas produksi yang baik, dan peningkatan kualitas hasil produksi perusahaan.

Pengujian **hipotesis kelima** yang menyatakan ada pengaruh supply chain management terhadap supply chain competency. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa besarnya pengaruh supply chain management terhadap supply chain competency adalah sebesar 0,818 dan besarnya probabilitasnya adalah sebesar 0,00 yang kurang dari 0,05 sehingga  $\rho (0,00) < \text{cut off value} (0,05)$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan pada tingkat signifikansi 5 %, supply chain management

berpengaruh positif terhadap supply chain competency, besarnya pengaruh tersebut adalah sebesar 0,818 yang artinya bahwa apabila ada penambahan supply chain competency sebesar 1 unit satuan, maka akan berpengaruh terhadap supply chain management sebesar 0,818 unit satuan. Dengan demikian maka perusahaan bakpia pathok yang ada di Yogyakarta perlu terus meningkatkan kemampuan rantai pasokan bahan baku untuk produksi untuk dapat menjawab permintaan pelanggan dengan biaya rendah, kualitas produksi yang baik, dan meningkatkan kualitas layanan hasil produksi secara efektif dan efisien guna untuk memperlancar atau memajukan perusahaan di masa depan sehingga akan dapat memproduksi dalam jumlah yang tepat, pada saat yang tepat, dan pada tempat yang tepat dengan tujuan mencapai suatu biaya dari sistem secara keseluruhan yang minimum dan juga mencapai service level yang diinginkan, serta untuk terus dapat menjawab permintaan pelanggan dengan biaya rendah, kualitas produksi yang baik, dan peningkatan kualitas hasil produksi perusahaan.

Pengujian **hipotesis keenam** yang menyatakan ada pengaruh positif supply chain competency terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa besarnya pengaruh supply chain management terhadap supply chain competency adalah sebesar 0,320 dan besarnya probabilitasnya adalah sebesar 0,00 yang kurang dari 0,05 sehingga  $\rho (0,00) < \text{cut off value} (0,05)$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan pada tingkat signifikansi 5 %, supply chain competency berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, besarnya pengaruh tersebut adalah sebesar 0,320 yang artinya bahwa apabila ada penambahan kinerja perusahaan sebesar 1 unit satuan, maka akan berpengaruh terhadap supply chain competency sebesar

0,320 unit satuan. Dengan demikian maka perusahaan bakpia pathok yang ada di Yogyakarta perlu terus meningkatkan pencapaian hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya untuk pencapaian tujuan perusahaan secara efektif dan efisien guna untuk memperlancar atau memajukan perusahaan di masa depan sehingga akan berpengaruh kepada kemampuan rantai pasokan bahan baku untuk produksi untuk dapat menjawab permintaan pelanggan dengan biaya rendah, kualitas produksi yang baik, dan meningkatkan kualitas layanan hasil produksi secara efektif dan efisien.

#### **4.2.1 Keterbatasan Penelitian**

- 1) Hasil dari penelitian uji hipotesis di tandai sebagai hubungan yang kausal antara konstruk praktik *Just in Time* (JIT) terhadap *supply chain* dan kinerja perusahaan. Penelitian ini disarankan agar dilakukannya dengan suatu bentuk replikasi observasi yang tentunya menggunakan desain yang eksperimental , sehingga dapat menghasilkan hasil sifat hubungan yang lebih tepat
- 2) Di dalam penelitian ini juga terdapat keterbatasan yang hanya menghubungkan *Just in Time* (JIT), *supply chain* dan kinerja perusahaan. Pada penelitian berikutnya peneliti mengharapkan agar dapat mengkaji lebih variabel yang lainnya yang berhubungan selalu dengan kinerja perusahaan pada golongan UKM selain Bakpia yang ada di kota Yogyakarta.
- 3) Penelitian ini mengambil narasumber pada pelaku usaha Bakpia yang ada di Kota Yogyakarta. Yang untungnya untuk menguji kebenaran temuan yang disarankan

untuk dilakukannya penelitian dengan menggunakan media narasumber yang lebih banyak atau luas

#### 4.2.2 Implikasi Manajerial

Temuan penelitian ini adalah praktik *Just in Time*, memiliki pengaruh yang positif terhadap supply chain dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu implikasi manajerial dalam pengelolaan just in time pada pelaku Temuan penelitian ini adalah praktik *Just in Time*, memiliki pengaruh yang positif terhadap supply chain dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu implikasi manajerial dalam pengelolaan just in time pada pelaku usaha Bakpia yang ada di kota Yogyakarta adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan bakpia pathok yang ada di Yogyakarta dalam kegiatan produksi harus terus meningkatkan kemampuan rantai pasokan bahan baku untuk produksi agar dapat menjawab permintaan pelanggan dengan biaya rendah, kualitas produksi yang baik, dan layanan meningkatkan kualitas hasil produksi sesuai jumlah yang dibutuhkan oleh pelanggan pada waktu yang tepat.
- 2) Perusahaan bakpia pathok yang ada di Yogyakarta dalam kegiatan produksi harus terus meningkatkan aplikasi pencapaian hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya untuk pencapaian tujuan perusahaan secara efektif dan efisien guna untuk memperlancar atau memajukan perusahaan di masa depan, untuk terus dapat menjawab permintaan pelanggan dengan biaya



rendah, kualitas produksi yang baik, dan layanan meningkatkan kualitas hasil produksi sesuai jumlah yang dibutuhkan oleh pelanggan.

- 3) Dengan demikian maka perusahaan bakpia pathok yang ada di Yogyakarta perlu suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai pengintegrasian yang efisien dari supplier, manufacturer, distributor, retailer, dan customer. Artinya barang diproduksi dalam jumlah yang tepat, pada saat yang tepat, dan pada tempat yang tepat dengan tujuan mencapai suatu biaya dari sistem secara keseluruhan yang minimum dan juga mencapai service level yang diinginkan, untuk terus dapat menjawab permintaan pelanggan dengan biaya rendah, kualitas produksi yang baik, dan layanan meningkatkan kualitas hasil produksi sesuai jumlah yang dibutuhkan oleh pelanggan pada waktu yang tepat.
- 4) Dengan demikian maka perusahaan bakpia pathok yang ada di Yogyakarta perlu terus meningkatkan pencapaian hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya untuk pencapaian tujuan perusahaan secara efektif dan efisien guna untuk memperlancar atau memajukan perusahaan di masa depan sehingga akan dapat memproduksi dalam jumlah dan waktu yang tepat, dan pada tempat yang tepat dengan tujuan mencapai suatu biaya dari sistem secara keseluruhan yang minimum dan juga mencapai service level yang diinginkan, untuk terus dapat menjawab permintaan pelanggan dengan biaya rendah, kualitas produksi yang baik, dan peningkatan kualitas hasil produksi perusahaan.
- 5) Perusahaan bakpia pathok yang ada di Yogyakarta perlu terus meningkatkan kemampuan rantai pasokan bahan baku untuk produksi untuk dapat menjawab

permintaan pelanggan dengan biaya rendah, kualitas produksi yang baik, dan meningkatkan kualitas layanan hasil produksi secara efektif dan efisien guna untuk memperlancar atau memajukan perusahaan di masa depan sehingga akan dapat memproduksi dalam jumlah yang tepat, pada saat yang tepat, dan pada tempat yang tepat dengan tujuan mencapai suatu biaya dari sistem secara keseluruhan yang minimum dan juga mencapai service level yang diinginkan, serta untuk terus dapat menjawab permintaan pelanggan dengan biaya rendah, kualitas produksi yang baik, dan peningkatan kualitas hasil produksi perusahaan.

- 6) Perusahaan bakpia pathok yang ada di Yogyakarta perlu terus meningkatkan pencapaian hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya untuk pencapaian tujuan perusahaan secara efektif dan efisien guna untuk memperlancar atau memajukan perusahaan di masa depan sehingga akan berpengaruh kepada kemampuan rantai pasokan bahan baku untuk produksi untuk dapat menjawab permintaan pelanggan dengan biaya rendah, kualitas produksi yang baik, dan meningkatkan kualitas layanan hasil produksi secara efektif dan efisien.
- 7) Pelaku usaha Bakpia hendaklah terus meningkatkan kualitas aplikasi just in time dalam pengelolaan supply chain dalam setiap lini perusahaan mulai dari pra-produksi dalam hal penyediaan bahan baku, hingga pasca produksi seperti distribusi produk, terutama dalam hal integrasi dengan rekan perusahaan seperti *supplier* dan distributor untuk meminimalisir *post-harvest loss* atau kerugian pasca produksi yang disebabkan oleh tidak terjualnya bakpia yang sudah

diproduksi. Selain itu perlu adanya pengelolaan dalam hal jaringan dengan rekan rantai pasokan, memberikan dan menerima informasi dari konsumen serta pengembangan teknologi informasi maupun penyimpanan, karena teknologi memiliki manfaat untuk meningkatkan dan menjaga kualitas hasil produksi bakpia serta dalam mengintegrasikan pemasok, produsen, distributor dan konsumen bahkan dapat mengintegrasikan pihak-pihak internal di dalam perusahaan.

- 8) Pelaku usaha Bakpia hendaknya terus bersama bersinergi dalam hal mengatur aplikasi just in time pada fase produksi, penentuan jadwal pengiriman, ramalan pasar, penetapan harga, promosi, distribusi penjualan dan informasi pemasaran dengan anggota rantai pasokan lainnya dan secara bersamaan harus mempertimbangkan sesuai langkah-langkah, kebijakan terpadu, saling berbagi informasi terutama terkait untuk unggul dalam distribusi, jaminan mutu, dan fleksibilitas produk.
- 9) Pelaku usaha bakpia di kota Yogyakarta hendaknya senantiasa mengembangkan kemampuan dalam hal sinergi, peningkatan kualitas, kemampuan perusahaan, serta transformasi pengetahuan dan ide dalam rangka pengembangan produk baru sesuai keinginan serta perkembangan pelanggan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan penelitian pada bab – bab sebelumnya maka berikut ini lah kesimpulan dari penelitian ini :

1. Jadi hasil dari penelitian analisis data menampilkan bahwa praktik *Just In Time* berpengaruh positif terhadap supply chain competency. Hasil analisis data memperoleh nilai korelasi sebesar 0,914 dan probabilitas sebesar 0,04 yang kurang dari 0,05. Ini artinya praktik *Just in Time* berpengaruh positif terhadap *Supply Chain Competency*. besarnya pengaruh tersebut adalah sebesar 0,914 yang artinya bahwa apabila ada penambahan supply chain competency sebesar 1 unit satuan, maka akan berpengaruh terhadap penambahan praktek *just in time* sebesar 0,914 unit satuan.
2. Jadi hasil dari penelitian analisis data menampilkan bahwa *Just In Time* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Maka hasil dari analisis data yang didapatkan memperoleh hasil nilai yang korelasi yaitu 0.235 serta nilai probabilitas 0.03 dan itu kurang dari 0.05 memiliki arti berarti praktik *Just In Time* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. besarnya pengaruh tersebut adalah sebesar 0,235 yang artinya bahwa apabila ada penambahan kinerja organisasi sebesar 1 unit satuan, maka akan berpengaruh terhadap penambahan praktek *just in time* sebesar 0,235 unit satuan.

3. Jadi hasil dari penelitian analisis data menampilkan bahwa *Just In Time* berpengaruh positif terhadap *Supply Chain Management*. Maka hasil dari analisis data yang didapatkan memperoleh hasil nilai yang korelasi yaitu 0.363 serta nilai probabilitas 0.00 dan itu kurang dari 0.05 memiliki arti berarti praktik *Just In Time* berpengaruh positif terhadap *Supply Chain Management*. besarnya pengaruh tersebut adalah sebesar 0,363 yang artinya bahwa apabila ada penambahan kinerja organisasi sebesar 1 unit satuan, maka akan berpengaruh terhadap penambahan praktek just in time sebesar 0,363 unit satuan.

4. Jadi hasil dari penelitian analisis data menampilkan bahwa *Supply Chain Management* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Maka hasil dari analisis data yang didapatkan memperoleh hasil nilai yang korelasi yaitu 0.586 serta nilai probabilitas 0.02 dan itu kurang dari 0.05 memiliki arti berarti praktik *Supply Chain Management* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. besarnya pengaruh tersebut adalah sebesar 0,586 yang artinya bahwa apabila ada penambahan kinerja organisasi sebesar 1 unit satuan, maka akan berpengaruh terhadap supply chain management sebesar 0,586 unit satuan.

5. Jadi hasil dari penelitian analisis data menampilkan bahwa *Supply Chain Management* berpengaruh positif terhadap *Supply Chain Competency*. Maka hasil dari analisis data yang didapatkan memperoleh hasil nilai yang korelasi yaitu 0.818 serta nilai probabilitas 0.00 dan itu kurang dari 0.05 memiliki arti berarti praktik *Just In Time* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. besarnya pengaruh tersebut adalah sebesar 0,818 yang artinya bahwa apabila ada penambahan supply chain

competency sebesar 1 unit satuan, maka akan berpengaruh terhadap supply chain management sebesar 0,818 unit satuan.

6. Jadi hasil dari penelitian analisis data menampilkan bahwa *Supply Chain Competency* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Maka hasil dari analisis data yang didapatkan memperoleh hasil nilai yang korelasi yaitu 0.320 serta nilai probabilitas 0.00 dan itu kurang dari 0.05 memiliki arti berarti praktik *Supply Chain Competency* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. besarnya pengaruh tersebut adalah sebesar 0,320 yang artinya bahwa apabila ada penambahan kinerja perusahaan sebesar 1 unit satuan, maka akan berpengaruh terhadap supply chain competency sebesar 0,320 unit satuan.

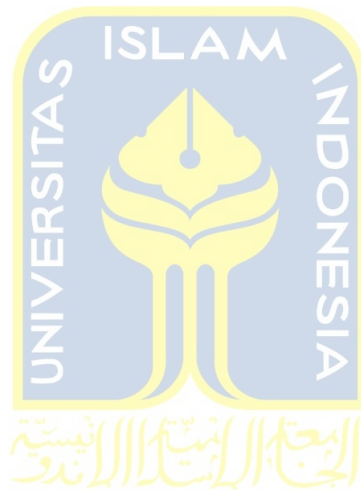
## 5.2 Saran.

Jadi dari hasil data penelitian dari pembahasan serta kesimpulan yang didapatkan maka penulis penelitian ini memberikan saran yang insyaallah bisa berguna dalam penelitian dan yang lain nya, maka saran sebagai berikut :

1. Perusahaan bakpia pathuk yang ada di Yogyakarta perlu suatu pendekatan yang di gunakan untuk mencapai pengitegrasian yang efesien dari supplier manufacture, distributor, dan retailer sehingga bakpia yang di produksi dalam jumlah yang, tepat saat yang tepat dan pada tempat yang tepat pula yang sesuai dengan tujuan dalam rangka menekan biaya yang minimum sesuai dengan service yang di inginkan untuk dapat menjawab permintaan pelanggan dengan hasil kualitas yang baik dan pada waktu yang tepat

2. Perusahaan yang ada di Yogyakarta harus terus meningkatkan kinerja para karyawan dalam perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya untuk mencapai efektivitas dan efisiensi perusahaan guna untuk memperlancar atau memajukan perusahaan di masa depan sehingga dapat memproduksi dalam waktu yang tepat pada tempat yang tepat sesuai dengan tujuan meminimalisir biaya produksi dan waktu.
3. Perusahaan Bakpia yang ada di Yogyakarta hendaknya terus meningkatkan kualitas *Just In Time* dalam pengelolaan Supply Chain di setiap mengolah produk bakpia dalam setiap lini sebelum produksi , penyediaan bahan baku , hingga pada saat mulai produksi seperti pengiriman produk, penjualan dan langsung terjun ke konsumen. Kemudian para penjual bakpia harus selalu mengembangkan teknologi informasi maupun penyimpanannya agar dapat selalu menjaga kualitas produk , hasil produksi bakpia serta kepercayaan pada konsumen dan pemasok bakpia.
4. Perusahaan Bakpia yang ada di Yogyakarta perlu terus meningkatkan kemampuan pasokan bahan baku produksi untuk menjawab permintaan pelanggan dengan biaya yang rendah kualitas yang baik serta layanan yang prima.
5. Perusahaan Bakpia yang ada di kota Yogyakarta senantiasa mengembangkan kemampuan dan kapasitasnya dalam hal bersinergi untuk peningkatan kualitas serta tranformasi pengetahuan dan ide dalam rangka mengembangkan produk baru sesuai keinginan serta perkembangan pelanggan.
6. Perusahaan Bakpia yang ada di Yogyakarta hendaknya terus berupaya dalam hal mengatur jadwal pengiriman ramalan pasar penetapan harga, promosi, distribusi penjualan, dan informasi pemasaran dengan semua elemen yang terkait dengan

perusahaan secara bersama-sama sehingga menciptakan keterpaduan langkah-langkah, kebijakan, informasi yang terkait dengan distribusi jaminan mutu dan freksibilitas produk





## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J. C., & Gerbing, D. W. (1988). Structural equation modeling in practice: A review and recommended two-step approach. *Psychological Bulletin*, 103(3), 411-423.
- Ariani, D.W., 2003, *Manajemen Kualitas: Pendekatan Sisi Kualitatif*. PT Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Armanto Witjaksono, SE, AK, MM., *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), edisi revisi.
- Arumugam, V.C and Mojtahedzadeh, R. (2011). “Measuring Customer Satisfaction with Service Quality Using American Customer satisfaction Model (ACSI Model)”, *International Journal of Academic Research in Business and Social science*
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan (2011). *Statistik Indonesia Tahun 2011. Sulawesi Selatan : Badan Pusat Statistik*.
- Bougie, & Sekaran. (2013). *Edisi 5, Research Methods for Business: A skill Building Approach*. New York: John wiley @Sons.
- Bowersox, D., Closs, D., Stank, P., Keller, S. (2000). How supply chain competency leads to business success. *Supply Chain Management Review*, 4(4), 70-78.
- Bowersox, D.J. (2002). *Supply Chain Logistics Management*, New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Bowersox,D.J.,Closs,D.J.,Stank,T.P.,Keller,S.B.,2000.How supply chain competency leads to business success.*Supply Chain Management Review* (4),70–78.
- Edy Jumandi, Nurdin Brasit, Jusni, Maat Pono (2016) *The effects of Integrative Supply Chain Management on the Just in Time and Competitiveness of the Food and Beverage Manufacturing Companies in Makassar Scientific Research Journal (SCIRJ)*, Volume IV, Issue IV, April 2016 25 ISSN 2201-2796

- Ferdinand T., Augusty, 2000, *Manajemen Pemasaran: Sebuah Pendekatan Strategik*, Research Paper Series, Program MM UNDIP, Semarang
- Gaspersz, Vincent, 1998, *Manajemen Produksi Total, Strategi Peningkatan Produktivitas Bisnis Global*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Gaspersz, Vincent. 2004. *Production Planning And Inventory Control*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum
- Ghozali, Imam. 2009. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS “. Semarang : UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, Indrio. (2002). *Manajemen Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Hair et al., (1998), *Multivariate Data Analysis*, Fifth Edition, Prentice Hall, Upper Saddle River : New Jersey.
- Hair F. J, et al. (1996). *Multivariate Data Analysis Sixth Edition*. New Jersey. Pearson Educational, Inc.
- Hair J.F. et.al (1995), “*Multivariate Data Analysis With Reading*”, Fourth Edition, Prentice Hall. New Jersey.
- Hair J.F. et.al (1995), “*Multivariate Data Analysis With Reading*”, Fourth Edition, Prentice Hall. New Jersey
- Hair, et al, 2014, *Multivariate Data Analysis, New International Edition.*, New Jersey : Pearso.
- Handfield, Robert B., dan Nichols.Jr.,Ernest L.(2002). *Supply Chain Redesign:Transforming Supply Chain into Integrated Value Systems*. Prentice-Hall, Englewood Cliffs, NJ
- Hansen & Mowen. (2001). *Manajemen Biaya*, Buku II, Terjemahan Benyamin Molan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hansen & Mowen. 2004. *Manajemen Biaya*, Edisi Bahasa Indonesia. Buku Kedua. Jakarta: Salemba Empat

- Hansen & Mowen. 2004. Manajemen Biaya, Edisi Bahasa Indonesia. Buku Kedua. Jakarta: Salemba Empat
- Hansen, Don R dan Maryanne M. Mowen. 2009. Managerial Accounting: Akuntansi Manajerial, edisi 8. Dialih Bahasakan Oleh Deny Arnos Kwary. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Hansen, Don R dan Maryanne M. Mowen. 2009. Managerial Accounting: Akuntansi Manajerial, edisi 8. Dialih bahasakan oleh Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R. dan Maryanne M.Mowen. (2005). Akuntansi Manajemen. Erlangga, Jakarta.
- Hartono, A. 2006. Terapi Gizi dan Diet Rumah Sakit. Edisi 2. EGC. Jakarta.
- Heizer dan Render, Barry. 2014. Operation Management Sustainability and Supply Chain Management: 11th Edition. Person.
- Heizer, J., and Render, B. (2011). Operations Management. 10th Edition. Pearson Education, Inc. New Jersey.
- Heizer, Jay and Barry Render, (2004). Operations Management: New Chapter on E-Commerce. 7th Edition. New Jersey: Prentice Hall, Inc
- Heizer, Jay and Render Barry, (2015), Manajemen Operasi : Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan, edisi 11, Salemba Empat, Jakarta.
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2004. Principles of Operations Management. Fifth Edition. Pearson Education, Inc. Upper Saddle River : New Jersey
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2009. *Manajemen Operasi Buku 1 Edisi 9*. Jakarta : Salemba 4.
- Heizer, Jay dan Barry Rander. (2011). Manajemen Operasi. Edisi kesembilan Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Helfert, E. A. (1996), Teknik Analisis Keuangan, Jakarta: PT Erlangga.
- Henry Simamora (2012), Akuntansi Manajemen. Jakarta: Star Gate Publisher
- Hertz, Harry S. (2007). Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence 2007. IQAF: Jakarta.

- Johnson, R. Burke. (2005) "Educational Research : Quantitative and Qualitative"
- Kalakota R., 2000. E-Business 2.0: A Roadmap to Success. Longman Addison Welley, USA.
- Kasiram, Moh. 2008. Metodologi Penelitian. Malang: UIN-Malang Pers.
- Kenneth W. Green Jr. , R.Anthony Inman, Laura M. Birou, Dwayne Whitten ( 2014), Total JIT (T-JIT) and its impact on supply chain competency and organizational performance. Int. J. Production Economics 147 (2014)125–135
- Ketchen D. J., & Hult, G. T. M. (2007). *Bridging organization theory and supply chain management: The case of best value supply chains*. Journal of Operations Management,
- Lambert, D. M., Cooper, M. C., dan Pagh, J. D.; "Supply Chain Management: Implementation Issues and Research Opportunities". International Journal of Logistics Management 9. 1998.
- Latan, Hengky dan Selva Temalagi. 2013. Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20,0. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Levi et al. 2000. "Designing and Managing the Supply Chain". 2000. USA: McGraw-Hill
- Li, S., Ragu-Nathan, B., Ragu-Nathan, T.S. & Subba Rao, S. (2006). " The Impact of Supply Chain Management Practice on Competitive Advantage and organizational performance. " Omega, 34(1).
- Li, Suhong & Ragu-Nathan, Bhanu & Ragu-Nathan, T.S. & Subba Rao, S., 2006. "The impact of supply chain management practices on competitive advantage and organizational performance," Omega, Elsevier, vol. 34(2), pages 107-124, April.
- Lu, Dawei. (2011). Fundamentals of Supply Chain Management. Denmark: Ventus Publishing Aps.
- Mentzer, JT, Dewitt, W & Keebler, JS (2001), 'Defining supply chain management', Journal of Business Logistics, vol. 22, no. 2, pp. 1-25.
- Moerdiyanti, 2010. Dalam Ilmiatul Hasanah, dkk 2017 "Analisa Kinerja Keuangan
- Mudrajad, Kuncoro. 2005. Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif. Erlangga. Jakarta

- Mulyadi, 2007. Akuntansi Biaya, Edisi ke 3. Yogyakarta: STIE YKPN
- Mulyadi, 2009. Akuntansi Biaya, Edisi ke 5. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mulyadi. (2001). Sistem Akuntansi Edisi Tiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Mursyidi. 2010. Akuntansi Biaya. Bandung: PT. Refika Aditama
- Mursyidi. 2010. Akuntansi Dasar. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Narasimhan, R Kim,S.W.,Tan, K.C.,2006. An empirical investigation of supply chain strategy typologies and relationships to performance. *International Journal of Production Research* 46(18),5231–5259.
- Nugrahayu, E. R, & Retnani, E. D. 2015. Penerapan Metode Balance Scorecard sebagai Tolak Ukur Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(10), 1-16, 2015
- Pires, et al. (2001). *Measuring Supply Chain Performance*, Orlando.
- Putri. 2012. Pemilihan Supplier Bahan Baku Pengemas dengan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process). *Widya Teknika*. Vol. 20 No. 1. ISSN: 1411-0660, hlm. 25
- R. Anthony Inman, R. Samuel Sale, Kenneth W.Green Jr. Dwayne Whitten ( 2011 ) Agile manufacturing: Relation to JIT, operational performance and firm Performance. *Journal of Operations Management* 29 (2011) 343–355
- Riduwan. 2010. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Rivai & Basri, ( 2004: 14 ) Penilaian Kinerja. diakses dari <http://jurnal-sdm.blogspot.com/> diakses pada tanggal 22 Desember 2020.
- Schoenherr, T. & Swink, M., 2012. Revisiting the arcs of integration : Cross-validations and extensions. *Journal of Operations Management*, 30 (12), pp.<sup>99-115</sup>.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods for business Edisi I and 2*. Jakarta: Salemba Empat

- Sekaran, Uma. 2013. *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat
- Storer M. , Hyland P. , Ferrer M. , Santa R., Griffiths A. (2014), “*Strategic supply chain management factors influencing agribusiness innovation utilization*”, *The International Journal of Logistics Management* Vol. 25 No. 3, 2014 pp. 487-521.
- Storer M., Hyland., Ferrer M., Santa R., Griffiths A.(2014) “Strategic supply chain management factors influencing agribusiness innovation utilization”,
- Subagyo, Drs. Pangestu (2000). *Manajemen Operasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2001) *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut, 1983, *Dasar-dasar Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Zokaei K. ,Hines P. (2007), “Achieving consumer focus in supply chains”, *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management* Vol. 37 No. 3, 2007
- Zokaei K. Hines P. (2007), “Achieving consumer focus in supply chains”, *International Journal of physical Distribution and Logistics Management*

## LAMPIRAN KUESIONER

Hal : Pengisian Kuesioner

Yth. Bpk / Ibu / Sdr.

Pengelola / Owner Bakpia

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Dengan segala kerendahan hati perkenankan saya Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, pada kesempatan ini, memohon kepada bapak/ ibu berkenan membantu saya dalam memenuhi tugas penelitian dan mengumpulkan data guna penulisan skripsi saya, dan semata-mata untuk tujuan ilmiah, di mana pendapat bpk/ibu dijamin kerahasiaannya dan akan saya pergunakan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“PENGARUH PRAKTIK *JUST IN TIME* ( *JIT* ) TERHADAP *SUPPLY CHAIN* DAN KINERJA PERUSAHAAN (PADA UKM BAKPIA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA )”**.

Untuk itulah saya mohon Bapak / Ibu bersedia meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan yang saya ajukan sebagaimana terlampir dalam table kuesioner. Akhir kata, atas segala bantuan Bpk/Ibu saya ucapkan terimakasih sedalam-dalamnya.

Hormat saya,

**MUH. PRESIDEN GIA P.P**

## I. Identitas Responden

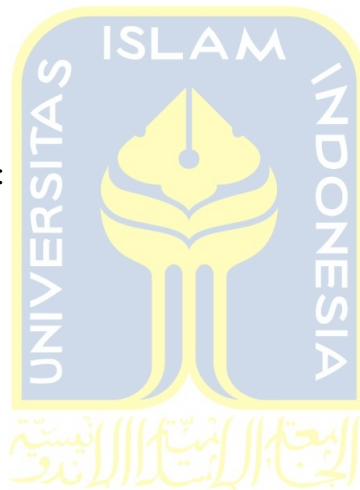
1. Nama UKM:

2. Umur UKM:

- a. < 5 tahun
- b. 5-10 tahun
- c. 10-15 tahun
- d. > 15 tahun

3. Jumlah Karyawan:

- a. < 25 orang
- b. 25-40 orang
- c. 41-55 orang
- d. > 55 orang



4. Jumlah Modal:

- a. < Rp. 50.000.000
- b. Rp. 50.000.000 – 100.000.000
- c. Rp. > Rp. 100.000.000

5. Status / Posisi di perusahaan



- a. Pemilik
- b. Karyawan
- c. Kepala Toko

## II. Kuisoner

Saudara/i cukup memberikan tanda (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat saudara/i. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban. pada salah satu skor yang ada, yaitu 1 sampai dengan 5 untuk setiap

No.	Pertanyaan	Skala				
		STS	TS	KS	S	SS
	<b><i>Just In Time ( JIT )</i></b>					
1	Di perusahaan Bakpia yang Bapak / Ibu kelola menerapkan metode produksi barang yang akan di jual saja ?					
2	Di perusahaan Bakpia yang Bapak / Ibu kelola sudah melakukan produksi pada setiap bagian secara tepat waktu sesuai kebutuhan ?					
3	Di perusahaan Bakpia yang Bapak / Ibu kelola dalam pembelian dan pemesanan bahan baku hanya berdasarkan kebutuhan produksi saat tertentu saja ?					
4	Di perusahaan Bakpia yang Bapak / Ibu kelola dalam proses produksinya selalu berusaha untuk mengurangi hasil produksi yang cacat ?					
5	Di perusahaan Bakpia yang Bapak / Ibu kelola tidak memerlukan persiapan produksi yang memakan waktu yang cukup lama ?					
6	Di perusahaan Bakpia yang bapak / ibu kelola tidak memerlukan penyediaan bahan baku Bakpia yang memakan waktu cukup lama ?					
7	Di perusahaan bakpia yang Bapak / Ibu kelola sudah menggunakan mesin yang efektif untuk proses produksinya ?					

8	Di perusahaan bakpia yang Bapak / Ibu kelola sudah menggunakan mesin yang efektif untuk proses produksinya ?					
9	Di perusahaan Bakpia yang bapak/ibu kelola tidak ada karyawan yang tidak bisa mengelola bakpia pada bagian tertentu ?					
10	Di perusahaan Bakpia yang Bapak / Ibu kelola jarang sekali terjadi gangguan pada jadwal produksi ?					
11	Dalam mengelola perusahaan Bakpia , Bapak / Ibu selalu berusaha untuk tidak melakukan pemborosan dalam proses produksi ?					
12	Dalam mengelola perusahaan Bakpia, Bapak / Ibu selalu memilih bahan baku yang tepat ?					
13	Dalam mengelola perusahaan Bakpia, Bapak / Ibu selalu berusaha tepat waktu dalam memenuhi pesanan pelanggan ?					
14	Dalam mengelola perusahaan Bakpia, Bapak / Ibu selalu menghitung dengan cermat banyaknya produksi yang akan dibuat berdasarkan pesanan dan permintaan ?					
15	Dalam mengelola perusahaan Bakpia, Bapak / Ibu selalu mengabaikan hal-hal yang tidak penting yang dapat mengganggu proses produksi ?					
16	Dalam mengelola perusahaan Bakpia, Bapak / Ibu selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas produksi dengan biaya yang efektif ?					
17	Dalam mengelola perusahaan Bakpia, Bapak / Ibu selalu berusaha menjaga komunikasi dan hubungan kerja yang baik antar semua bagian produksi ?					
18	Dalam mengelola perusahaan Bakpia, Bapak / Ibu selalu berusaha untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi kelebihan produksi ?					
19	Dalam mengelola perusahaan Bakpia, Bapak/ Ibu selalu berusaha mempertahankan komitmen tinggi untuk bekerja sama dengan pemasok dan pelanggan ?					
20	Dalam mengelola perusahaan Bakpia Bapak/Ibu selalu berusaha untuk memenuhi keinginan dan kepuasan pelanggan ?					

<b>SUPPLY CHAIN MANAJEMEN DAN SUPPLY CHAIN COMPETENSY</b>		<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>KS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
<b><i>Supply Chain Management</i></b>						
1	Bapak / Ibu dalam mengelola perusahaan Bakpia selalu mengatur strategi yang tepat untuk menjualkan hasil produksi agar sampai ke tangan konsumen / pelanggan dengan tepat ?					
2	Bapak / Ibu dalam mengelola perusahaan Bakpia selalu berusaha menjalin kerjasama yang bersifat kooperatif dengan pemasok , pengecer dan pelanggan ?					
3	Bapak / Ibu dalam mengelola perusahaan Bakpia selalu berusaha mengembangkan hubungan dengan berbagai mitra dari pemasok sampai ke pelanggan ?					
4	Bapak / Ibu dalam mengelola perusahaan Bakpia, sering memperhatikan dan menjawab keluhan dari mitra – mitra dan pelanggan ?					
5	Bapak / Ibu dalam mengelola perusahaan Bakpia selalu berusaha mempertahankan kemitraaan yang sudah ada ?					
<b><i>Supply Chain Competency</i></b>						
6	Bapak / Ibu dalam mengelola perusahaan Bakpia selalu mengatur strategi yang tepat untuk pengadaan bahan baku ?					
7	Bapak / Ibu dalam mengelola perusahaan bakpia selalu mengatur strategi yang tepat untuk proses produksi bakpia yang di harapkan ?					
8	Bapak / Ibu dalam mengelola perusahaan bakpia , sering memantau produk yang sudah beredar di pasaran ?					
9	Bapak / Ibu dalam mengelola perusahaan Bakpia selalu berusaha untuk meningkatkan kepuasan konsumen / pelanggan ?					
10	Bapak / Ibu dalam mengelola perusahaan Bakpia selalu berusaha untuk meminimalkan biaya produksi yang tidak perlu ?					
<b>KINERJA PERUSAHAAN</b>		<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>KS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1	Dalam mengelola perusahaan Bakpia, Bapak / Ibu selalu memperkirakan dan memperhitungkan aktivitas perusahaan dalam berbagai bagian untuk menghasilkan produksi yang baik ?					
2	Dalam mengelola perusahaan Bakpia, Bapak / Ibu selalu menilai seberapa besar produksi tersebut yang di minta oleh pelanggan ?					

3	Dalam mengelola perusahaan Bakpia, Bapak / Ibu selalu menilai efektifitas operasional yang ada di perusahaan sesuai standar yang sudah Bapak / Ibu tentukan ?					
4	Di perusahaan Bakpia yang Bapak / Ibu kelola semua karyawan sudah memahami dengan pentingnya tugas dan tanggung jawab ?					
5	Di perusahaan Bakpia yang Bapak / Ibu kelola sudah memperkirakan kendala – kendala yang akan di hadapi dalam proses produksi ?					
6	Di perusahaan Bakpia yang Bapak / Ibu kelola Bapak/ Ibu selalu menciptakan hubungan yang baik dengan karyawan ?					
7	Di perusahaan Bakpia yang Bapak / Ibu kelola selalu bisa melakukan antisipasi terhadap kendala dan hambatan yang mengganggu proses produksi ?					
8	Di perusahaan Bakpia yang Bapak / Ibu kelola, Bapak / Ibu selalu melakukan evaluasi terhadap kegiatan produksi yang sudah di laksanakan ?					
9	Di perusahaan Bakpia yang Bapak /ibu kelola, Bapak / Ibu selalu mendukung berbagai masukan dan usulan untuk meningkatkan produktivitas ?					
10	Di perusahaan Bakpia yang Bapak / Ibu kelola sudah mencapai target sesuai yang Bapak / Ibu harapkan ?					

pernyataan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. SangatTidakSetujudiberiskor 1
2. TidakSetujudiberiskor 2
3. Kurang Setujudiberiskor 3
4. Setujudiberiskor 4
5. SangatSetujudiberiskor

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**TABULASI JAWABAN RESPONDEN TERHADAP KUESIONER**

**VARIABEL SUPPLY CHAIN (X1)**

NOMOR RESPONDEN	NOMOR KUESIONER										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46
2	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	47
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	47
5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	47
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
7	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	48
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48
13	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
14	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
18	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47
19	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47
20	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
26	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	46

27	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
28	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
29	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
30	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	48
31	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
33	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
34	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
35	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
39	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	48
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
41	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
42	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
45	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
49	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	45
50	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	45
51	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
55	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	45
56	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47
57	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	47
58	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
61	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47
62	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
63	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	47
64	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	48
65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

67	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
68	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48
69	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
72	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	46
73	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
74	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
75	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
76	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47
77	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
78	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
79	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
80	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
81	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
82	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47
83	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46
84	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
85	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
86	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	43
87	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
88	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	48
89	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
90	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	42
91	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	43
92	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
94	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47
95	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
96	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46
97	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
98	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
99	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
100	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50

**TABULASI JAWABAN RESPONDEN TERHADAP KUESIONER  
VARIABEL KINERJA PERUSAHAAN (X2)**

NOMOR	NOMOR KUESIONER	JUMLAH
-------	-----------------	--------

RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	44
2	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	46
3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	48
4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	45
5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	45
6	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	45
7	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	45
8	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	42
9	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	45
10	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	47
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	47
13	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	47
14	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	45
15	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	46
16	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
17	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	44
18	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	46
19	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	45
20	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
21	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
22	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	43
23	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
24	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
25	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	48
26	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	48
27	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	44
28	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	46
29	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	47
30	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	45
31	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	47
32	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	46
33	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	44
34	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	48
35	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	47
36	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	48
37	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	48
38	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	45
39	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49



40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
41	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	47
42	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	45
43	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	46
44	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	44
45	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	45
NOMOR RESPONDEN	NOMOR KUESIONER										JUMLAH	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
47	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	46
48	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47
49	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	43
50	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	46
51	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	46
52	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	44
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
55	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	46
56	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48
57	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	46
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
59	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	48
60	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	46
61	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	45
62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
63	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
64	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	47
65	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	47
66	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	43
67	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	48
68	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	46
69	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
70	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	47
71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
72	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48
73	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	48
74	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	47
75	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	44
76	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	45
77	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	48
78	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	46

79	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	48
80	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	48
81	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
82	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
83	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	45
84	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	47
85	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	46
86	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	48
87	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
88	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	46
89	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
90	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	43
91	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	48
92	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	47
93	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	47
94	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	44
<b>NOMOR RESPONDEN</b>	<b>NOMOR KUESIONER</b>										<b>JUMLAH</b>
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	
96	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
97	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	47
98	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
99	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
100	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46

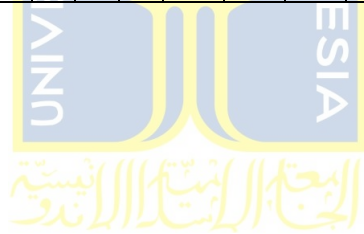
**TABULASI JAWABAN RESPONDEN TERHADAP KUESIONER  
VARIABEL JUST IN TIME (Y)**

NOMOR RESPONDEN	NOMOR KUESIONER																				JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	5	5	5	5		5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	87
2	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	91
3	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	95
4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	94
5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	91
6	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	94
7	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	89
8	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	88
9	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	90

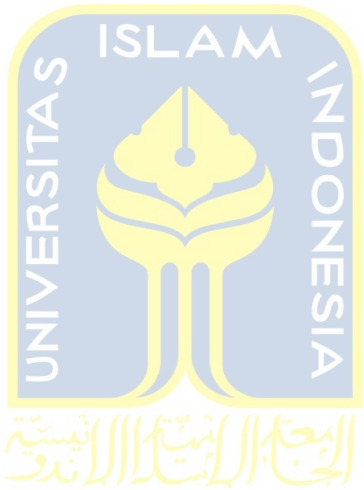
10	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	95
11	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
12	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	90	
13	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	94
14	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	95	
15	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	95	
16	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	93	
17	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	93	
18	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	91	
19	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	90	
20	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	87	
21	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	91	
22	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	92	
23	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89	
24	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	90	
25	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	96	
26	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	93	
27	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	91	
28	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	92	
<b>NOMOR RESPONDE N</b>	<b>NOMOR KUESIONER</b>																				<b>JUMLA H</b>	
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>20</b>		
29	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	95	
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	95	
31	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	93	
32	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	91	
33	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	92	
34	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	95	
35	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	92	
36	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	96	
37	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	96	
38	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	91	
39	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	95	
40	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	96	
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	87	
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	95	
43	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	90	
44	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	88	
45	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	89	

46	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	89
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	95
48	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	92
49	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	88
50		4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	88
51	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	92
52	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	90
53	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	96
54	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	96
55	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	92
56	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	91
57	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	94
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
59	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	95
NOMOR RESPONDE N	NOMOR KUESIONER																				JUMLA H
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	95
61	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	92
62	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
63	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	96
64	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	94
65	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	93
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	83
67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	98
68	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	92
69	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	96
70	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	93
71	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	90
72	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	91
73	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	96
74	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	96
75	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	93
76	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	98
77	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	95
78	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	94
79	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	91
80	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	94
81	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	91

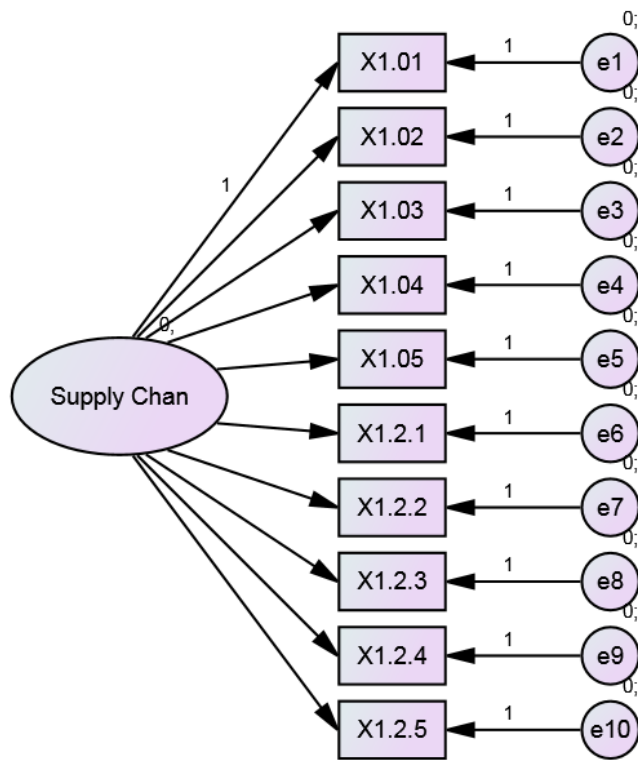
82	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	97
83	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	91
84	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	92
85	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	90
86	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	93
87	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
88	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	91
89	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	93
90	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	89
NOMOR RESPONDE N	NOMOR KUESIONER																				JUMLA H
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
91	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	96
92	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	92
93	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	91
94	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	89
96	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	97
97	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	94
98	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	94
99	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	91
100	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	94



**Hasil Uji Validitas X1**

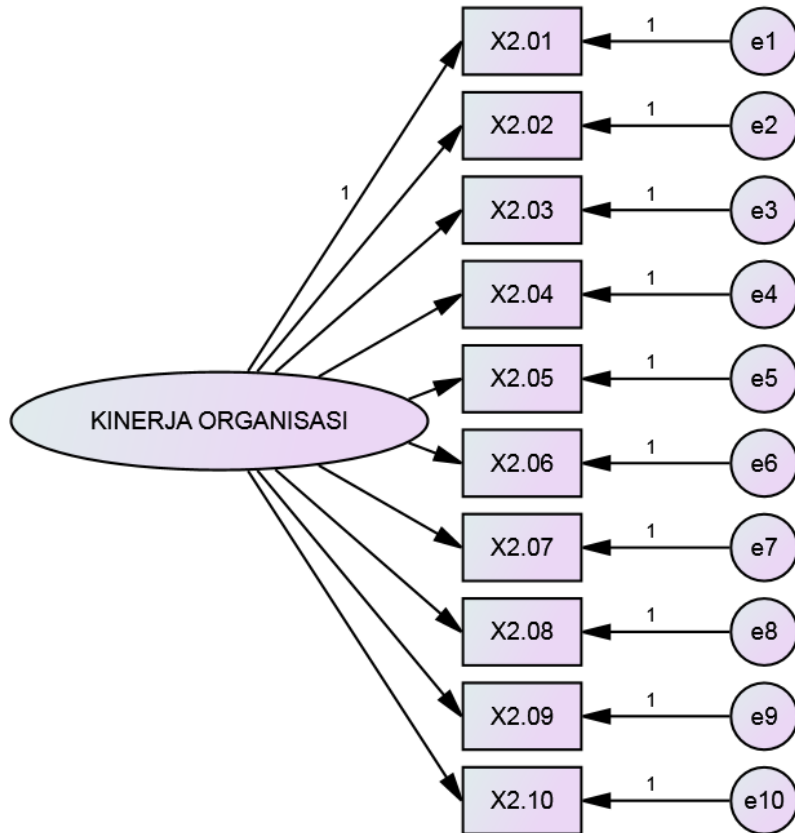


## PENGUJIAN VALIDITAS SUPPLY CHAN (x1)



**Hasil Uji Validitas X2**

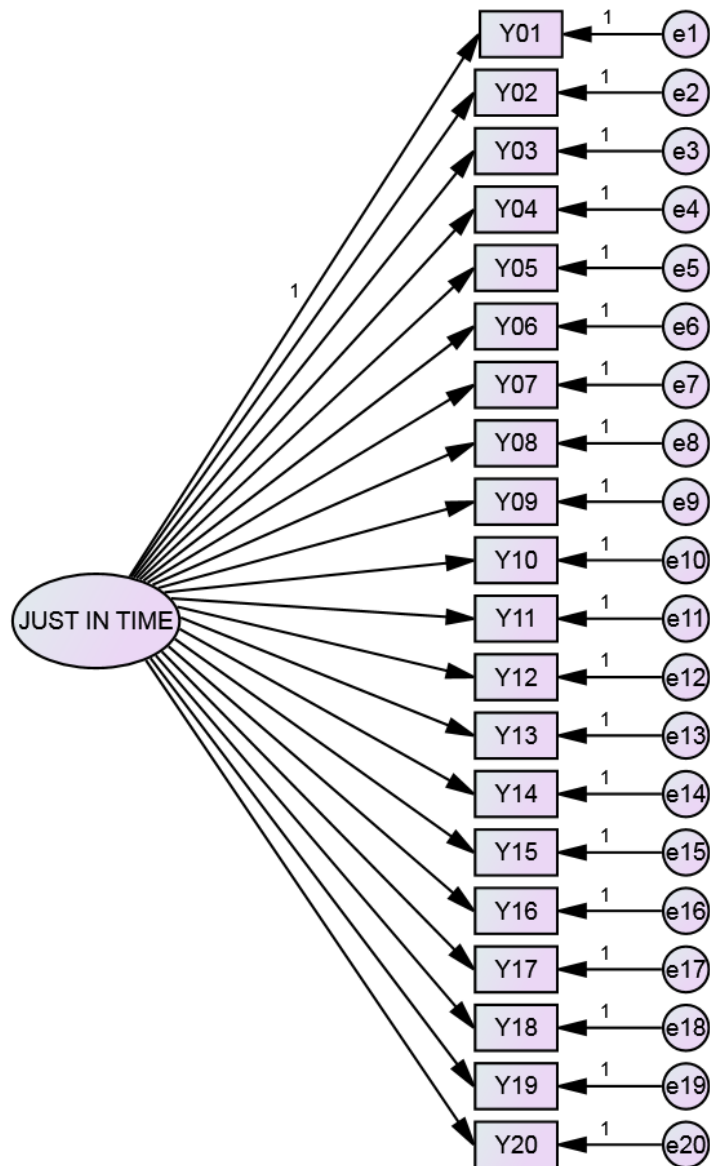
VALIDITAS VARIABEL KINERJA ORGANISASI (x2)



**Hasil Uji Validitas Y**



VALIDITAS VARIABEL JUST IN TIME (y)



## Hasil Uji Realibilitas x1

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,889	10

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.01	42,27	8,381	,669	,875
X1.02	42,24	8,245	,760	,869
X1.03	42,27	8,320	,695	,874
X1.04	42,22	8,254	,782	,868
X1.05	42,22	8,254	,782	,868
X1.06	42,21	8,208	,818	,866
X1.07	42,29	8,329	,674	,875
X1.08	42,35	8,614	,525	,886
X1.09	42,37	8,801	,447	,892
X1.10	42,47	9,322	,247	,906

## Hasil Uji Realibilitas x2

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,622	10

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.01	41,89	3,210	,422	,433
X2.02	41,89	3,291	,370	,450
X2.03	41,97	3,504	,216	,498
X2.04	41,88	3,420	,293	,474
X2.05	41,76	3,740	,159	,512
X2.06	41,84	3,570	,219	,496
X2.07	41,86	3,657	,158	,514
X2.08	41,86	3,354	,345	,459
X2.09	41,99	3,707	,101	,533
X2.10	42,10	3,929	-,016	,567

## Hasil Uji Realibilitas Y

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,630	20

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	87,88	7,902	,160	,519
Y02	87,83	8,083	,105	,527
Y03	87,85	7,677	,282	,500
Y04	87,83	8,124	,086	,529
Y05	87,87	7,848	,189	,514
Y06	87,93	7,387	,355	,485
Y07	88,04	7,359	,322	,488
Y08	88,22	7,495	,262	,500
Y09	88,32	7,827	,152	,520
Y10	88,41	8,491	-,088	,557
Y11	87,99	7,515	,274	,498
Y12	87,99	7,557	,258	,501
Y13	88,01	7,763	,172	,517
Y14	88,08	7,766	,159	,519
Y15	87,94	7,749	,198	,512
Y16	87,93	7,861	,156	,519
Y17	88,00	8,268	-,015	,549
Y18	88,01	7,866	,132	,524
Y19	88,10	7,845	,129	,525
Y20	88,19	8,014	,067	,536

**Lampiran Variant Extracted x1**

**Communalities**

	Initial	Extraction
SC.management	1,000	,758
SC. management	1,000	,864
SC. management	1,000	,792
SC. management	1,000	,772
SC. management	1,000	,739
SC. competency	1,000	,794
SC. competency	1,000	,620
SC. competency	1,000	,706
SC. competency	1,000	,709
SC. competency	1,000	,297

Extraction Method: Principal Component Analysis.

*Cut-off Value : 0,705*

### Lampiran Varien Extracted x2

Communalities		
	Initial	Extraction
X2.01	1,000	,790
X2.02	1,000	,683
X2.03	1,000	,525
X2.04	1,000	,689
X2.05	1,000	,678
X2.06	1,000	,652
X2.07	1,000	,697
X2.08	1,000	,673
X2.09	1,000	,650
X2.10	1,000	,419

Extraction Method: Principal Component Analysis.

*Cut-off Value : 0.646*

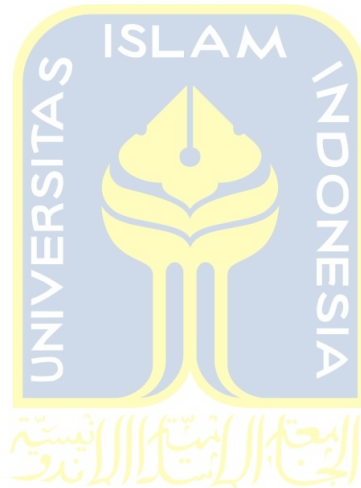
### Lampiran Varien Extracted Y

Communalities		
	Initial	Extraction
Y01	1,000	,796
Y02	1,000	,713
Y03	1,000	,684
Y04	1,000	,746
Y05	1,000	,730
Y06	1,000	,776
Y07	1,000	,739
Y08	1,000	,820
Y09	1,000	,661
Y10	1,000	,717
Y11	1,000	,688
Y12	1,000	,734
Y13	1,000	,754
Y14	1,000	,569

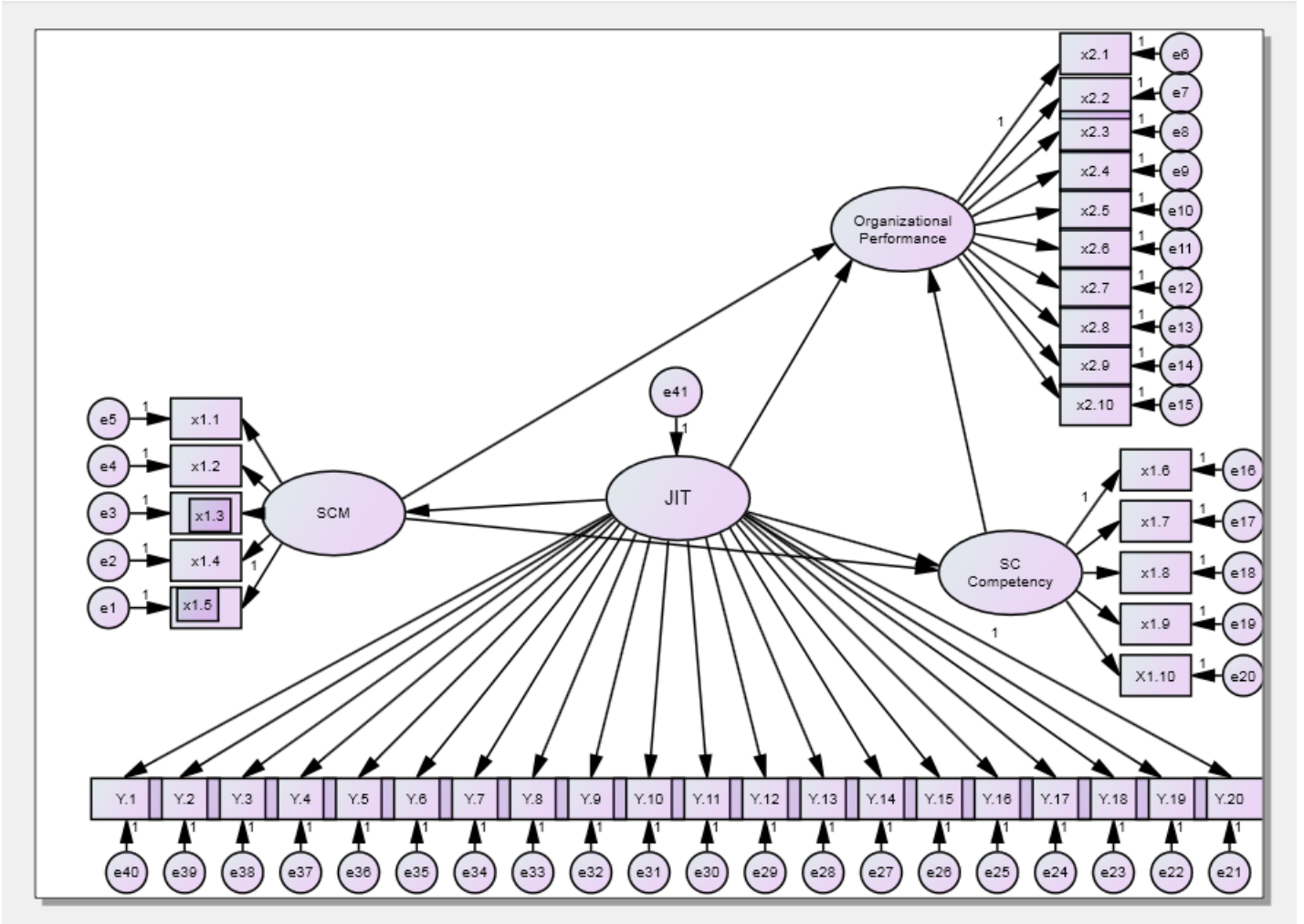
Y15	1,000	,616
Y16	1,000	,656
Y17	1,000	,706
Y18	1,000	,673
Y19	1,000	,649
Y20	1,000	,660

Extraction Method: Principal Component Analysis.

*Cut-off Value* : 0,704



## Lampiran Analisis model SEM





FAKULTAS  
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja  
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok  
Sleman, Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 883087, 885376;  
F. (0274) 882589  
E. fe@uii.ac.id  
W. fecon.uii.ac.id

**SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN**

No. : 426/Ka.Div/10/Div.PP/VI/2021

*Bismillaahirrahmaanirrahim.*

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Muh Presiden Gia Putra Perdana**  
Nomor Mahasiswa : **17311042**  
Dosen Pembimbing : **Siti Nursyamsiah, Dra., M.M.**  
Program Studi : **Manajemen**  
Judul Karya Ilmiah : **PENGARUH PRAKTIKJUST IN TIME (JIT)  
TERHADAP SUPPLY CHAIN DAN KINERJA  
PERUSAHAAN (PADA UKM BAKPIA DI DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA)**  
Nomor Hp : **087733186277**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **18% (Delapan belas persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen)

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 04 Juni 2021

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan



Bambang Hermawan, S.Si

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR**

**TUGAS AKHIR BERJUDUL  
PENGARUH PRAKTIK JUST IN TIME TERHADAP SUPPLY CHAIN DAN KINERJA  
PERUSAHAAN**

Disusun Oleh : **MUH PRESIDEN GIA PUTRA PERDANA**  
Nomor Mahasiswa : **17311042**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 12 Juli 2021**

Penguji/ Pembimbing Tugas Akhir : **Siti Nursyamsiah, Dra., M.M.**



Penguji : **Nursya'bani Purnama, S.E., M.Si.**



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



**Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.**





**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR**

*Bismillahirrahmannirrahim*

Pada Semester Genap 2020/2021 hari, tanggal: **Senin, 12 Juli 2021** Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama : **MUH PRESIDEN GIA PUTRA PERDANA**  
No. Mahasiswa : **17311042**  
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH PRAKTIK JUST IN TIME TERHADAP SUPPLY CHAIN DAN KINERJA PERUSAHAAN**  
Pembimbing : **Siti Nursyamsiah, Dra., M.M.**

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir tersebut dinyatakan:

1. **Lulus Ujian Tugas Akhir \*)**
  - a. ~~Tugas Akhir tidak direvisi~~
  - b. ~~Tugas Akhir perlu direvisi~~
2. ~~Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir~~

Nilai : **A-**  
Referensi : **Layak/~~Tidak Layak~~ \*)** ditampilkan di Perpustakaan  
Tim Penguji  
Ketua Tim : **Nursyabani Purnama, S.E., M.Si.**  
Anggota Tim : **Siti Nursyamsiah, Dra., M.M.**

Yogyakarta, 12 Juli 2021  
Ketua Program Studi Manajemen



Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D.

Keterangan:  
\*) *Coret yang tidak perlu*  
- *Bagi yang lulus Ujian Tugas Akhir dan Komprehensif, segera konfirmasi ke Divisi Akademik*

